



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN
GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN
KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI
PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI**

SKRIPSI

**NUR INTAN PERMATA PUTRI PRATIWI
2114201084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
FEBRUARI, 2025**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN
GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN
KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI
PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI**

SKRIPSI

**NUR INTAN PERMATA PUTRI PRATIWI
2114201084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
FEBRUARI, 2025**

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
NIM : 2114201084
Program Studi : Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Angkatan : I (Satu)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI”

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 05 Februari 2025

Yang menyatakan,



Nur Intan Permata
2114201084

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENGGUNAAN *GADGET*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK
PRASEKOLAH DI PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI**

SKRIPSI

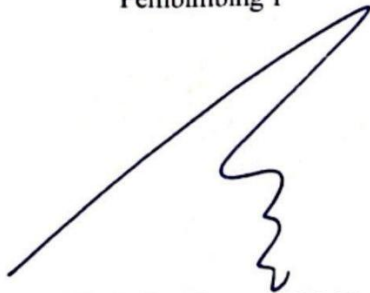
NUR INTAN PERMATA PUTRI PRATIWI

2114201084

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan ujian sidang skripsi
Pada Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 05 Februari 2025

Pembimbing I



Ns. Titik Setiyaningrum, M. Kep
NIDN. 0308058607

Pembimbing II



Ns. Ira Kusumawati, M. Kep
NIDN. 0307078104

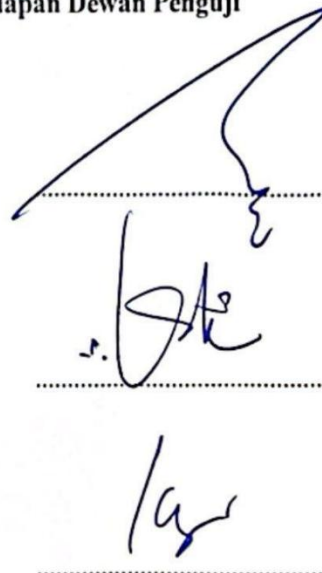
HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi ini disusun oleh :

Nama : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
NIM : 2114201084
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Ns. Titik Setiyaningrum, M. Kep
NIDN. 0308058607
2. Penguji I
Ns. Lela Larasati, M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDK. 8839380018
3. Penguji II
Ns. Ira Kusumawati, M. Kep
NIDN. 0307078104



Mengetahui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H., M.A.R.S
NIDK. 8995220021

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 28 Agustus 2002
Agama : Islam
Alamat : Jalan Bintara Jaya No.32
RT002/RW09



Tingkat Pendidikan :

- | | |
|--|------------------|
| 1. SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Jakarta Timur | Lulus Tahun 2014 |
| 2. SMPIT AL-HALIMIYAH Jakarta Timur | Lulus Tahun 2017 |
| 3. SMAIT AL-HALIMIYAH Jakarta Timur | Lulus Tahun 2020 |

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi 2024". Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penelitian ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, SKp., SH., MARS selaku ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas.
2. Ns. Imam Subiyanto., M.Kep., Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Ns. Titik Setyaningrum., M.Kep selaku Dosen Pembimbing satu yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Ns. Ira Kusumawati., M.Kep selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
5. Ns. Lela Larasati., M.Kep., Sp.M selaku Dosen Penguji utama yang telah memberikan banyak saran dan arahan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi, terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, serta sudah membantu memberikan informasi yang di butuhkan penulis.
7. Kedua orang tua yang paling saya cintai, terima kasih sudah memberi banyak cinta dan kasih sayang kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto terima kasih atas pemberian ilmu, bimbingan, dan bantuannya selama perkuliahan.

9. Teman Angkatan I 2021 Prodi S1 Keperawatan yang sudah memberikan penulis dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Saya sadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, namun saya berharap kurangnya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 05 Februari 2025

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
NIM : 2114201084
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 05 Februari 2025

Yang menyatakan

Nur Intan Permata

ABSTRAK

Nama : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap
Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ
TPQ ANNISA Bekasi

Penggunaan gadget pada anak prasekolah telah menjadi fenomena yang semakin meluas di era digital. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih secara simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dan tingkat perkembangan sosial serta kognitif anak prasekolah. Data Analisis dengan menggunakan Uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukan secara statistik didapatkan nilai $p > 0,001$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi dengan hasil arah korelasi positif dan kekuatan korelasi rendah. Studi ini menggaris bawahi pentingnya peran pola asuh orang tua yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak di era digital.

Kunci : Pola Asuh Orang Tua, *Gadget*, Perkembangan Sosial, Perkembangan Kognitif, Anak Prasekolah.

ABSTRACT

Name : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
Study Programme : Bachelor Of Nursing
Title : Parental Patterns In The Use Of *Gadgets* On The Social And
Cognitive Development Of Preschool Children at PAUDQ TPQ
ANNISA Bekasi

The use of gadgets in preschool children has become an increasingly widespread phenomenon in the digital era. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting patterns in the use of gadgets and the social and cognitive development of preschool children at PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi. The research method used was a correlational analytical study with a cross-sectional approach. Sample consisted of 40 respondents selected by simple random sampling. The research instrument was a questionnaire that measured parenting patterns in the use of gadgets and the level of social and cognitive development of preschool children. Data analysis using the Spearman Rank Test. Results of the study showed that statistically the value of $\rho > 0.001$ was obtained. This states that H_0 is accepted and H_a is rejected, in other words there is no relationship between parenting patterns in the use of gadgets and the social and cognitive development of preschool children at PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi with the results of a positive correlation direction and low correlation strength. This study underlines the importance of the role of appropriate parenting patterns in supporting child development in the digital era.

Keywords : Parenting Patterns, *Gadgets*, Social Development, Cognitive Development, Preschool Children.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Pola Asuh	8
2. Konsep Gadget	11
3. Konsep Perkembangan Anak Prasekolah.....	15
4. Konsep Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	18
5. Konsep Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	22
B. State of The Art	25
C. Kerangka Teori.....	28
D. Kerangka Konsep	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat	31
2. Waktu	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian	35
1. Variabel Independen (Variabel Bebas)	35
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	35
E. Hipotesis Penelitian	35

F. Definisi Konseptual dan Operasional	36
1. Definisi Konseptual	36
2. Definisi Operasional	37
G. Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian	39
2. Teknik Pengumpulan Data	45
3. Prosedur Penelitian	45
4. Teknik Pengolahan Data	48
H. Etika Penelitian	51
I. Analisa Data	53
1. Analisis Univariat	53
2. Analisis Bivariat	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Analisa Univariat	55
2. Analisa Bivariat	59
B. Pembahasan Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	38
Tabel 3.2 Norma Skoring Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget....	39
Tabel 3.3 Norma Skoring Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	41
Tabel 3.4 Norma Skoring Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	43
Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	54
Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua.....	55
Tabel 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 3.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	56
Tabel 3.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	57
Tabel 4.0 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Prasekolah.....	57
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah.....	59
Tabel 4.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah.....	59
Tabel 4.5 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget.....	100
Tabel 4.6 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget	101
Tabel 4.7 Kisi-kisi Kuesioner Perkembangan Sosial Anak Prasekolah.....	103
Tabel 4.8 Kisi-kisi Kuesioner Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	103
Tabel 4.9 Kuesioner Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah	104

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	28
Skema 2.2 Kerangka Konsep.....	29
Skema 3.1 Rancangan Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Pengambilan Data	85
Lampiran 2 Surat Permohonan <i>Uji Validitas</i> dan Reliabilitas	86
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian	87
Lampiran 4 Surat Layak Etik.....	88
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi	89
Lampiran 6 Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek	93
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian.....	96
Lampiran 8 Lembar <i>Informed Consent</i>	97
Lampiran 9 Lembar Instrumen Penelitian	98
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	106
Lampiran 11 Tabulasi Data	111
Lampiran 12 Hasil Uji Spearman Rank.....	122
Lampiran 13 Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi di era globalisasi sekarang sudah semakin cepat salah satunya teknologi yang paling banyak digunakan adalah *gadget*. *Gadget* sudah menyeluruh ke segala kalangan usia, bahkan telah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk pada usia anak prasekolah (Rahayu & Mulyadi, 2021).

Penggunaan *gadget* pada anak menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan di era digital ini, menurut *survey* Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 lebih dari 71,3% anak usia prasekolah memiliki *gadget* dan memainkannya dalam porsi yang cukup lama dalam sehari, serta sebanyak 79% responden anak diperbolehkan memainkan *gadget* oleh orang tuanya selain untuk belajar.

Penggunaan *gadget* secara global meningkat pada tahun 2022 menjadi 3,9 miliar pengguna aktif, negara Cina menjadi salah satu negara pengguna *gadget* terbesar sebanyak 27% total pengguna *gadget*. (Fajar, 2022). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukan hampir setengah anak usia dini yang berusia 3-6 tahun di Indonesia sudah diberikan *gadget* dan sudah mampu mengakses internet sebanyak 38,92%.

Berdasarkan *survey* Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, prevalensi di Jawa Barat anak prasekolah yang menggunakan *gadget* mengalami kenaikan dari 33,44% pada tahun 2022 menjadi 38,92% pada tahun 2023. Penggunaan *gadget* pada anak usia dini terutama pada daerah

Bekasi di tahun 2023 mencapai 55,1% responden dengan dominan laki-laki (Damayanti *et al.*, 2024). Hal ini tidak menutup kemungkinan dapat memicu dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

Perkembangan anak dimulai dari akhir masa bayi hingga usia enam tahun yang disebut sebagai masa prasekolah. Pada masa ini anak belajar untuk lebih mandiri, mampu merawat dirinya sendiri, mampu mengembangkan keterampilan untuk persiapan sekolah sesuai instruksi, mampu mengenali huruf, dan meluangkan banyak waktu untuk dapat bermain dengan teman sebayanya (Yustina & Setyowati, 2021).

Menurut Mulyanti *et al.*, (2021) masa prasekolah merupakan masa keemasan yang disebut (*golden age*) dimana rangsangan dari luar atau pun dari dalam tubuh berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan otak anak pada usia dini (0-6) tahun mengalami peningkatan sebesar 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar perilaku seseorang telah terbentuk pada usia ini. Pada masa ini merupakan waktu yang sangat tepat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan meletakkan dasar pengembangan kemampuan nilai-nilai agama, moral, fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman *et al.*, (2020) mengatakan bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendampingi dan membimbing anaknya untuk melakukan tugas perkembangannya saat mereka menjadi dewasa. Tugas perkembangan meliputi kemampuan berinteraksi, memahami lingkungan, dan memecahkan masalah.

Selanjutnya tugas perkembangan harus diselesaikan di setiap fase karena dapat mempengaruhi keberhasilan di fase berikutnya.

Seluruh orang tua harus mengawasi anak-anak mereka yang menggunakan *gadget* setiap hari untuk memastikan aplikasi apa yang digunakan oleh anak-anak dan membatasi waktu yang dihabiskan mereka untuk bermain *gadget*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari keterlambatan pertumbuhan pada anak, maka dari itu penerapan pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat penting bagi perkembangan anak di masa depan (Brito *et al.*, 2021).

Hurlock (1993), berpendapat bahwa ada 3 macam sikap pola asuh orang tua terhadap anak yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan penerimaan anak yang rendah namun dengan pengawasan yang tinggi. Selanjutnya yaitu pola asuh demokratis yang ditandai dengan fakta bahwa orang tua mengakui kemampuan anak dan memberi mereka kesempatan untuk tidak bergantung pada orang tuanya setiap saat. Pola asuh yang terakhir yaitu pola asuh permisif, jika orang tua menerapkan pola asuh ini maka anak akan cenderung melakukan kekerasan saat stress, dan memiliki harga diri yang rendah.

Menurut Afdalia & Gani (2023) menjelaskan bahwa anak-anak cenderung lebih menikmati menggunakan *gadget* dari pada bermain dengan teman sebaya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beragam aplikasi permainan menarik yang ada dalam *gadget* anak-anak tersebut, sehingga dapat lebih

memikat perhatian mereka dibandingkan dengan permainan tradisional disekitar mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Islami (2020) menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua dalam bermain *gadget* yang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menghambat cara berpikir anak, keterampilan motorik, dan interaksi sosial pada anak.

Anak prasekolah yang terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan *gadget* dapat berisiko mengalami interaksi sosial. Hal ini dikarenakan dapat menghambat kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan orang lain (Muhammad & Ani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Miranti & Putri, (2021) menjelaskan bahwa *gadget* memiliki pengaruh yang besar dengan kemampuan bersosialisasi anak pada masa usia dini. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membawa dampak yang buruk bagi hubungan sosial anak dan akibat dari pemakaian *gadget* pada anak dapat menyebabkan anak menjadi pribadi yang misterius, pola tidur terganggu, lebih senang menyendiri dan berperilaku keras.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi pada tahun 2024, di dapatkan jumlah siswa kelas A (8 Siswa) dan kelas B (49 Siswa) dengan jumlah keseluruhan siswa dari dua kelas adalah 57 siswa. *Survey* awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28

Oktober 2024, penulis melakukan wawancara kepada 10 orang tua murid yang sedang menunggu anak-anaknya untuk dijemput.

Hasil wawancara penulis kepada 10 orang tua murid didapatkan hasil yaitu tujuh dari sepuluh orang tua murid dengan presentase sebesar 70% mengatakan bahwa pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam menggunakan *gadget* masih kurang. Hal ini dikarenakan orang tua juga menggunakan *gadget* dan memiliki kesibukan, sehingga tidak sempat mengawasi anak-anaknya saat menggunakan *gadget*. Kemudian tiga lainnya dengan presentase 30% mengatakan bahwa anak mereka mendapatkan pengawasan dalam penggunaan *gadget*. Hal ini dikarenakan orang tua menjelaskan kepada anak bahwa *gadget* dapat berdampak negatif seperti, mengganggu kesehatan dan prestasi jika digunakan secara berlebihan.

Sebagian orang tua mengatakan mereka memberikan izin kepada anak-anaknya menggunakan *gadget* untuk menenangkan anak mereka ketika sedang menangis atau tidak mau di tinggal oleh orang tuanya ketika pergi. Menurut fenomena diatas, maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai “Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Adakah hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan dampaknya terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak usia prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

2. Tujuan Khusus :

- a. Teridentifikasi karakteristik responden
- b. Teridentifikasi pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.
- c. Teridentifikasi perkembangan sosial dan kognitif anak usia prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.
- d. Teridentifikasi hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai pola asuh orang tua, penggunaan *gadget*, serta perkembangan sosial dan kognitif pada anak prasekolah.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat terkait penggunaan *gadget*, serta bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang memperhatikan perkembangan sosial dan kognitif anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sebuah proses dimana orang tua dan anak saling berinteraksi satu sama lain, kemudian berubah selama perkembangan mereka hingga dewasa. Interaksi ini termasuk proses melahirkan, melindungi, memelihara, dan mengarahkan anaknya dengan tujuan agar menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan anak dari kecil hingga dewasa (Subagia, 2021).

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa di dalam pola asuh anak, para orang tua mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang di anggap ideal oleh para orang tua. Pola asuh orang tua terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu :

- 1) Pola asuh otoriter (*Authoritarian*), pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak yang ketat dan seringkali memaksa anak.
- 2) Pola asuh demokratis (*Authoritative*), pola asuh yang ditandai dengan adanya pengakuan terhadap kemampuan anak.
- 3) Pola asuh permisif (*permissive*), pola asuh yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Baumrind, seorang pakar psikologi di *University of California di Berkeley* menjelaskan dasar dari pola pengasuhan yang sekarang digunakan dalam psikologi. Penelitian ini dimulai dengan melihat anak-anak yang menunjukkan berbagai jenis

perilaku, kemudian hal ini menjadi dasar bahwa jenis perilaku yang muncul berkorelasi dengan jenis pengasuhan dan hasil yang ditemukan menunjukkan perbedaan dalam kehidupan setiap anak (Miftakhuddin & Harianto, 2020).

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup penerapan aturan, pengajaran nilai, pemberian perhatian, dan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pengasuhan yang sesuai sejak anak usia dini agar dapat berkembang menjadi individu yang baik di masyarakat. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Pola asuh tersebut masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik anak.

b. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Hurlock (1999) karakteristik yang mempengaruhi pola asuh orang tua ada tiga, yaitu :

1) Kepribadian Orang Tua

Setiap orang tua memiliki tingkat kesabaran, intelegensi dan sikap yang berbeda yang akan mempengaruhi seberapa baik orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.

2) Keyakinan

Keyakinan orang tua tentang pengasuhan akan mempengaruhi bagaimana cara mereka mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Orang tua yang berpikir bahwa cara mendidik anak mereka dengan baik pada masa lalu, mereka juga akan melakukan hal yang sama pada masa sekarang.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Hurlock (1997) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

1) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah sering kali lebih ramah, dari pada orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah.

2) Tingkat pendidikan

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi lebih siap dalam mengasuh anak. Hal ini dikarenakan mereka lebih sering membaca artikel dan memiliki pemahaman yang luas. kemudian orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah kurang memahami dan cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat atau otoriter.

3) Kepribadian

Orang tua yang memiliki kepribadian konservatif cenderung lebih memperlakukan anaknya dengan ketat atau otoriter.

4) Jumlah anak

Orang tua dari keluarga kecil yang hanya memiliki dua atau lebih anak, cenderung lebih intensif dalam pengasuhannya karena interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pertumbuhan pribadi dan kerja sama keluarga.

2. Konsep *Gadget*

a. Pengertian *Gadget*

Menurut Anggraeni (2019), *Gadget* merupakan alat elektronik kecil yang dapat dibawa ke mana saja. Keberadaan *gadget* menjadi salah satu kemajuan dalam bidang teknologi baru yang membuat seseorang mampu mengaplikasikannya merasa lebih maju dari kondisi sebelumnya. Keberadaan *gadget* juga dapat mempermudah kehidupan dan memiliki dampak yang luar biasa.

Selain itu *gadget* dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang, tergantung pada seberapa baik penggunaannya. Jika digunakan dengan baik, maka *gadget* dapat sangat membantu dan memudahkan segalanya. Tetapi jika disalah gunakan, fungsi yang seharusnya mempermudah hubungan sosial atau komunikasi malah akan menjadi lebih buruk (Shimanovsky *et al.*, 2023).

b. Fungsi *Gadget*

Menurut Anggraeni (2019), Kemunculan *gadget* memiliki tujuan utama dalam membantu manusia melakukan berbagai tugas, seperti membantu mereka berkomunikasi, mencari informasi, menikmati

hiburan, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat *gadget* bagi kehidupan manusia :

1) Media komunikasi

Gadget sangat bermanfaat sebagai alat komunikasi karena memungkinkan orang saling terhubung meskipun berada di tempat yang jauh.

2) Akses informasi

Gadget tidak hanya dapat digunakan sebagai alat informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh. Hal ini menyatakan bahwa perangkat dapat mengakses berbagai jenis data melalui internet.

3) Media hiburan

Gadget tidak hanya memudahkan berinteraksi, tetapi juga memiliki fitur hiburan, seperti mendengarkan musik secara online, menonton video, dan mengakses *game*.

4) Gaya Hidup

Gadget telah menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia saat ini, sehingga dapat dikatakan bahwa *gadget* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup setiap orang yang menggunakannya.

c. Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah

Anak usia dini juga harus di ajarkan untuk berkomunikasi, karena tidak menutup kemungkinan bahwa anak usia dini dapat menggunakan perangkat elektronik siapa pun untuk berkomunikasi

dengan orang tua mereka atau pun lainnya jika ada masalah penting. Disamping itu, perangkat yang termasuk dalam kategori penggunaan rendah dianggap memiliki durasi penggunaan kurang dari 30 menit setiap hari dan intensitas penggunaan maksimal adalah 2 kali (Fitri *et al.*, 2022).

d. Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Prasekolah

Menurut Anggraeni (2019), Di era serba digital saat ini, teknologi yang semakin canggih membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Namun, kemajuan teknologi pasti akan memiliki banyak dampak negatif, salah satunya adalah *gadget*. *Gadget* dapat membantu anak-anak belajar teknologi sejak dini, tetapi berhati-hatilah agar anak tidak terpengaruh atau kecanduan menggunakannya karena dapat membahayakan kesehatan mata dan perkembangan mereka.

Dampak positif dari penggunaan *gadget* pada anak-anak yaitu :

1) Menambah pengetahuan

Anak-anak yang diprediksi menggunakan perangkat berteknologi tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang tugas sekolah melalui internet.

2) Mempermudah komunikasi

Gadget merupakan teknologi canggih yang memungkinkan orang berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia.

3) Memperluas jaringan pertemanan

Kemudahan bergabung dengan media sosial, penggunaan *gadget* memungkinkan untuk memperluas jaringan pertemanan, tetapi orang tua harus menggabungkan penggunaan *gadget* oleh anak-anak mereka.

Disamping itu, penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak negatif bagi anak antara lain :

1) Penurunan interaksi sosial

Anak-anak yang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain perangkat elektronik akan kurang berinteraksi dengan orang lain. Dampak dari penggunaan *gadget* yaitu salah satunya kemampuan sosial anak, terutama anak usia sekolah akan menurun dan ruang gerak sosial mereka semakin terbatas.

2) Merusak pengelihatan

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa anak-anak yang sering berinteraksi dengan *gadget* lebih mungkin mengalami gangguan mata jika mereka terlalu lama berada di depan layar *gadget*.

3) Gangguan tidur

Anak-anak yang memainkan perangkat elektronik di luar pengawasan jika itu terjadi secara terus menerus tanpa batas waktu akan mengganggu jam tidur anak-anak, jadi orang tua harus meminta anak-anak mereka untuk menonaktifkan *smartphone* sebelum tidur.

4) Perilaku kekerasan

Beberapa orang tua mengatakan tidak menyadari bahwa permainan anak-anak mereka mengandung materi kekerasan, baik melalui *game* atau media yang menampilkan kekerasan yang dapat menyebabkan perilaku kekerasan pada anak.

3. Konsep Perkembangan Anak Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Magdalena (2022), tumbuh kembang anak usia dini sering disebut berjalan sangat cepat, oleh sebab itu pastikan orang tua selalu memantau proses ini sehingga tidak ada perkembangan yang terlewatkan. Bila ada sinyal hambatan pada proses tumbuh kembang anak, orang tua dapat segera mencari tahu permasalahannya dan melakukan penanganan untuk mengatasinya sejak dini.

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun yang merupakan individu dengan beragam kemampuan dan perlu dikembangkan agar anak dapat tumbuh secara optimal. Jika pengembangan kemampuan tersebut tertunda atau terhambat, hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah (Arif, 2019).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa usia anak prasekolah (3-6 tahun) merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak. Periode ini juga dikenal sebagai "masa keemasan" atau *golden age*. Pada usia ini otak anak membangun dasar-dasar yang mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka di masa depan. Hal ini sangat penting bagi orang

tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan rangsangan yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Mansur (2019) Karakteristik perkembangan anak prasekolah sangat penting dipahami oleh orang tua dan pendidik agar dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Karakteristik anak usia prasekolah terbagi menjadi beberapa sifat yaitu:

1) Bersifat egosentris

Egosentris merupakan orang yang fokus pada dirinya sendiri dan ingin sesuatu yang cepat. Seorang anak mampu memahami sesuatu dengan melihat dari perspektif mereka sendiri.

2) Bersifat unik

Anak-anak biasanya memiliki sifat yang mirip, tetapi setiap anak memiliki sikap khusus yang harus diperhatikan. Dalam memahami dan menyelesaikan masalah tidak sama untuk setiap anak.

3) Mengekspresikan perilaku secara spontan

Anak akan terus terang mengungkapkan perasaannya kepada orang lain tanpa memperdulikan dengan siapa mereka berbicara.

4) Bersifat aktif dan energik

Beraktivitas merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, terutama jika itu berkaitan dengan hal-hal baru. Mereka akan

sangat menyukai aktivitas baru dan akan melakukannya hingga mereka merasa bosan.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak-anak akan sangat tertarik pada dunia sekitar mereka dan biasanya akan terus bertanya dan memperhatikan sesuatu hingga mereka menemukan jawaban.

6) Berjiwa petualang atau eksplorasi

Anak prasekolah memiliki rasa ingin tahu yang kuat, anak-anak suka mencoba hal-hal baru, menjelajahi, dan mempelajari hal-hal baru.

7) Anak suka meniru

Anak-anak harus diberikan teladan yang baik dan tontonan yang baik untuk mencegah mereka meniru apa yang dilakukan orang lain atau apa yang dilihat di televisi dan media visual lainnya.

c. Tahap Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Hurlock (1993) mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Child Development* masa anak-anak terdiri dari dua bagian yaitu masa anak-anak dini dan akhir masa anak-anak. Masa anak-anak dini merupakan masa anak berusia 2-6 tahun, masa ini disebut juga masa prasekolah dimana anak mulai menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa anak-anak yaitu anak usia 6-13 tahun yang biasa disebut sebagai usia sekolah.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Hurlock (1993) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu :

- 1) Faktor sebelum lahir, yaitu salah satunya kekurangan nutrisi pada ibu dan janin.
- 2) Faktor ketika lahir, yaitu salah satunya pendarahan pada kepala bayi yang disebabkan adanya tekanan dari dinding rahim ibu waktu melahirkan.
- 3) Faktor sesudah lahir, yaitu salah satunya infeksi pada otak dan selaput otak bayi.
- 4) Faktor psikologis, yaitu salah satunya anak yang dititipkan dalam panti asuhan sehingga kurang mendapatkan kasih sayang.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu:

- 1) Faktor warisan sejak lahir.
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan.
- 3) Kematangan fungsi-fungsi organ dan psikis.
- 4) Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, bisa menolak atau menyetujui.

4. Konsep Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Sosial

Menurut Hurlock (1993) menjelaskan perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk berperilaku dengan cara yang

sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi seseorang yang mampu bermasyarakat (*sosialized*) membutuhkan tiga proses yaitu belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan mengembangkan sifat sosial.

b. Tahap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Menurut Agusniatih & Monepa (2019) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda, dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada dasarnya berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak dapat membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus mereka (anak) haruslah sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya.

Terdapat dua aspek tahap perkembangan sosial anak, yaitu :

1) Kompetensi Sosial

Anak yang sudah mampu terlibat dalam kelompok sosial akan mulai menikmati dan terinspirasi untuk bergabung dalam kelompok bermain dan mampu melakukan interaksi yang menyenangkan dengan teman sebayanya.

2) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial ditunjukkan anak melalui komitmen sosial terhadap tugas yang perlu dilaksanakannya, serta memahami perbedaan dan lingkungannya.

c. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Menurut Agusniatih & Monepa (2019) menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan masa yang sangat signifikan dalam tahapan perkembangan anak. Pada anak usia dini yang berada pada rentang usia 3-6 tahun khususnya, usia ini dimana anak sangat senang meniru apa yang dibicarakan dan tindakan-tindakan apapun yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Karakteristik anak usia dini yaitu:

1) Anak umumnya memiliki fantasi atau imajinasi

Untuk mengembangkan kreativitas atau keterampilan lainnya, fantasi atau imajinasi anak harus dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dapat ditandai dengan anak yang suka bercerita tentang sesuatu seolah-olah dia benar-benar mengalaminya, meskipun sebenarnya itu hanya ide-idenya.

2) Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Anak usia dini tidak bisa diam terlalu lama dan mereka suka berpindah-pindah. Hal ini dikarenakan anak mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek.

3) Anak adalah makhluk sosial

Anak usia dini ketika memasuki usia prasekolah sudah mulai suka bersosialisasi dan bermain dengan teman sebayanya. Anak sudah mulai belajar berbagi, mengalah dan sabar menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Mereka juga sudah

mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan belajar diterima di lingkungannya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Menurut Hijriati (2019) mengatakan bahwa hubungan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, karena manusia pada umumnya saling membutuhkan satu sama lain. Berkaitan dengan hal tersebut perkembangan sosial anak prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Keluarga

Keluarga berarti lingkungan awal yang mempengaruhi perkembangan anak dalam banyak bidang, termasuk perkembangan sosial. Norma dan praktik kehidupan keluarga membantu perkembangan sosial anak.

2) Kematangan

Dibutuhkan kematangan mental dan fisik untuk bersosialisasi, kemudian dibutuhkan juga kematangan emosional serta intelektual untuk diperhitungkan melalui tahapan sosial yang memberikan dan memperoleh gagasan seseorang.

3) Status sosial dan ekonomi

Kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan keluarga dalam masyarakat. Dalam kehidupan anak mereka selalu “menjaga” status sosial anak dan perekonomian

keluarganya. Hal tersebut bertujuan agar menjaga status sosial keluarganya.

4) Pendidikan

Proses pembinaan sosialisasi anak yang disebut dengan pendidikan. Dalam arti luas, pendidikan harus mengandung arti bahwa keluarga, masyarakat, dan institusi semuanya mempunyai dampak terhadap perkembangan anak.

5) Kepastian mental: emosi dan intelegensi

Berbicara, belajar, dan pemecahan masalah merupakan beberapa keterampilan yang dipengaruhi oleh cara berpikir. Anak-anak muda yang cerdas akan berbicara dengan baik dalam bahasa tersebut karena mereka memiliki pemahaman yang sama dengan kelompok usia yang lebih tinggi, seorang jenius atau atasan terkadang merasa kesulitan untuk bergaul dengan teman-temannya. Sebaliknya, orang dewasa "menganggap" dan "memperlakukan" mereka seperti anak-anak.

5. Konsep Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Kognitif

Menurut Mesiono *et al.*, (2020) perkembangan kognitif merupakan perubahan bertahap dalam kemampuan belajar, memahami, mengingat dan memecahkan masalah.

Menurut Jean Piaget (2002) menjelaskan bahwa kecerdasan anak berbeda-beda sesuai dengan pertumbuhannya sendiri. Perkembangan kognitif mencakup kemampuan anak dalam membentuk dan

menumbuhkan kecerdasan mental selain penyerapan ilmu pengetahuan.

b. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Anak-anak prasekolah yang berusia antara dua hingga tujuh tahun, berada pada tahap pra-operasional. Anak-anak berada pada tahap di mana mereka mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan mengembangkan beberapa keterampilan linguistik. Anak-anak menggunakan kata-kata, gambar, dan simbol untuk menggambarkan dunia mereka. Anak-anak sudah bisa mengilustrasikan secara simbolis, namun mereka belum mampu melakukannya dengan gerak. Anak juga mulai berpikir, menjadi egosentris, dan percaya pada sihir atau hal-hal paranormal pada usia ini (Syafawani & Safari, 2024).

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Menurut Mardianingsih & Nuris, (2022) menjelaskan dalam perkembangan anak usia dini, ada enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi, yaitu Nilai Agama Moral, aspek Sosial Emosional, aspek Fisik Motorik, aspek Bahasa, aspek Kognitif, dan aspek Seni. Semua aspek ini harus distimulasi secara seimbang dan menyeluruh, karena masing-masing sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang paling penting adalah perkembangan aspek Sosial Emosional.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Menurut Izzuddin (2021) perkembangan tidak berakhir dengan kematangan fisik saja, tetapi sebaliknya perubahan yang terjadi sepanjang hidup mempengaruhi cara anak berpikir, berperilaku, dan bersikap. Berkaitan dengan hal tersebut faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah, yaitu :

- 1) Faktor internal merupakan komponen yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari diri sendiri dan meliputi :

a) Faktor bawaan

Pertumbuhan seorang anak dipengaruhi oleh variabel bawaan sejak lahir, dan sifat yang dimiliki seorang anak saat lahir akan mempengaruhi perkembangannya di kemudian hari.

b) Faktor kematangan

Setiap anak yang memiliki organ-organ tersebut dapat dianggap dewasa jika mereka mampu melakukan fungsinya masing-masing. Faktor kedewasaan ini terkait dengan usia atau penanggalan.

c) Faktor minat dan bakat

Bakat pada hakikatnya merupakan bakat bawaan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai potensi maksimalnya, sementara cinta mendorong orang untuk bertindak lebih baik dan lebih aktif.

2) Faktor eksternal merupakan faktor luar yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah, termasuk :

a) Faktor lingkungan

Bayi digambarkan oleh John Locke sebagai kertas putih kosong yang tidak pernah ditulisi. Namun, seiring bertambahnya usia, kertas tersebut penuh dengan tulisan, dan jenis tulisannya berubah sesuai dengan tempatnya. Beliau menegaskan bahwa pengalaman seorang anak dan informasi yang dipelajarinya dari lingkungannya sangat memengaruhi perkembangan kognitifnya.

b) Faktor pembentukan

Semua elemen eksternal yang memengaruhi perkembangan kognitif anak disebut pendidikan. Ada dua jenis pembentukan yaitu, pembentukan yang disengaja (pendidikan di sekolah) dan pembentukan yang tidak disengaja (efek lingkungan alam).

c) Faktor kebebasan

Karena kebebasan memungkinkan orang berpikir dengan cara yang berbeda, anak-anak dapat menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas atau masalah, seperti memilih masalah sesuai kebutuhannya.

B. *State of The Art*

Penelitian pertama “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini” yang diteliti oleh Azwi, Yenni & Oktavianis (2022). Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK AlAzhar Bukittinggi. Penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross-sectional dilakukan pada September hingga November 2020 dengan populasi seluruh orang tua anak usia dini di TK Al-Azhar. pengambilan sampel secara keseluruhan, dengan total 60 responden. Penggunaan kuisioner untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perkembangan sosialemosional anak usia dini yang menggunakan perangkat dan pola asuh orang tua.

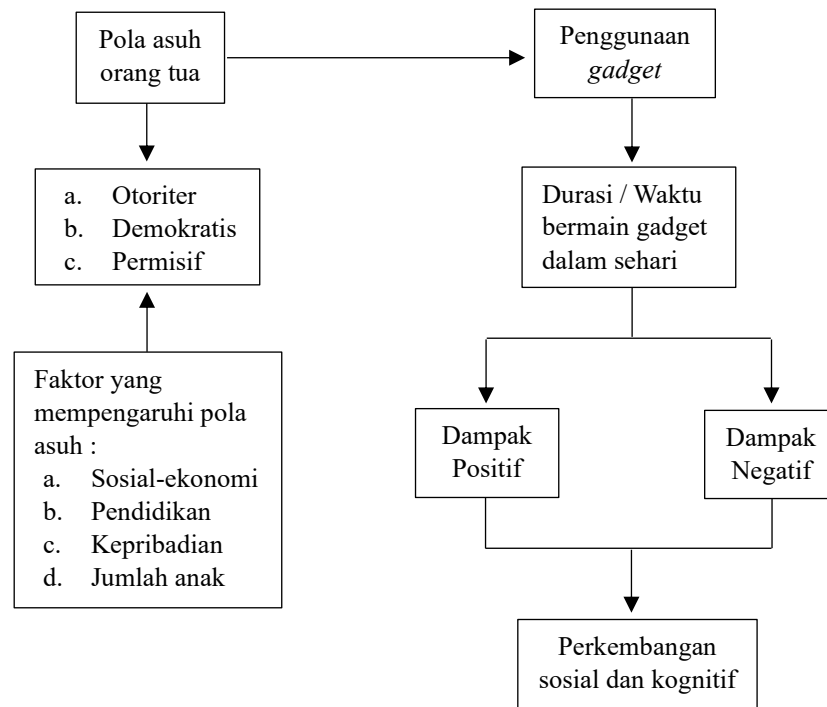
Penelitian kedua “Peran Pola Asuh Orang tua dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah” yang diteliti oleh Viandari & Susilawati (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* mempengaruhi interaksi sosial anak-anak prasekolah. Penelitian ini melibatkan 100 anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Adhi Mekar dan Taman Kanak-Kanak Bintang Besar, yang dipilih secara acak dengan metode sederhana. Hasil penelitian dalam jurnal ini, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* berperan secara signifikan terhadap interaksi sosial anak prasekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis cenderung mendukung interaksi sosial yang lebih baik pada anak, sementara penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat memperlambat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ketiga “Hubungan Penggunaan *Gadget* dan Pendampingan Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah”

yang diteliti oleh Hifayatin, Astuti dan Faridah (2024). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dan pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik, pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Sampel penelitian sebanyak 100 orang tua di TK Kecamatan Kanor Bojonegoro. Instrumen penelitian penggunaan *gadget*, pendampingan orang tua menggunakan kuesioner. Perkembangan sosial emosional diukur menggunakan kuesioner ASQ:SE-2. Analisis data menggunakan uji Korelasi *Spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *gadget* dalam kategori buruk (83%) dan pendampingan orang tua dalam kategori buruk (83%). Perkembangan sosial emosional anak mengalami keterlambatan (84%). Hasil uji penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional diperoleh nilai $p\text{ value}=0,000$ ($p < \alpha=0,05$) nilai $r = 0,966$ yang artinya terdapat hubungan sangat kuat antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional.

Perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah”, serta menjelaskan secara keseluruhan pola asuh orang tua dan dampak dari penggunaan *gadget* terhadap anak usia prasekolah. Penulis akan mengubah variabel perkembangan emosional menjadi variabel perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

C. Kerangka Teori



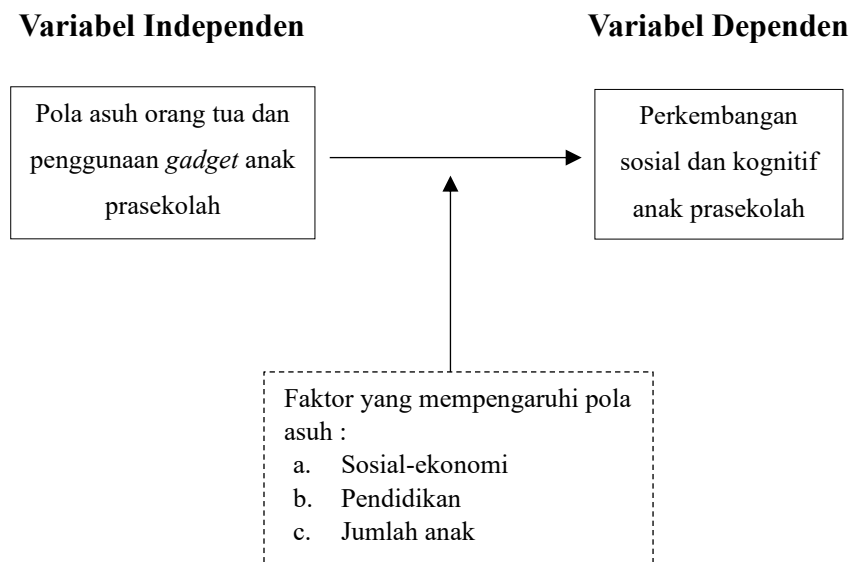
Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Arif (2019), Anggraeni (2019), Hurlock (1993), Hurlock (1997), Magdalena (2022), Mesiono *et al* (2020), Subagia (2021).

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Penelitian ini menggunakan Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen yaitu, pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*, dan Variabel Dependen yaitu, perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah.



Skema 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :

- : Diteliti
- : Tidak diteliti
- : Berpengaruh

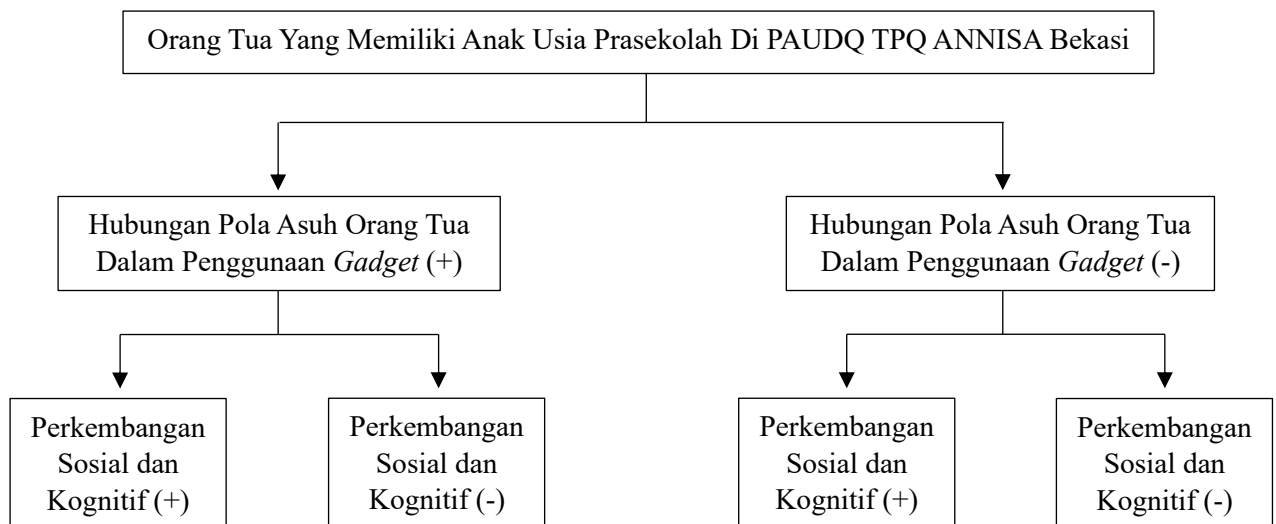
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisa data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dan desain analitik korelasional. Salah satu metode analisis data statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kuantitatif atau lebih adalah analisis korelasi (Ummah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi. Rancangan penelitian sebagai berikut :



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober 2024 – Februari 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Dawis *et al.*, (2023) Populasi dalam penelitian merupakan seluruh objek atau elemen yang memiliki ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan fokus penelitian. Populasi merupakan sumber data atau subjek yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang akan dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua murid yang memiliki anak usia prasekolah 4-6 tahun di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi. Penulis memilih usia ini karena pada usia ini otak anak sedang membangun dasar-dasar penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka di masa depan (Arif., 2019). Dengan jumlah siswa kelas A (8 orang) dan jumlah siswa kelas B (49 orang), maka jumlah seluruh siswa kelas A dan B sebanyak 57 anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh kelompok yang diteliti. Sampel digunakan karena sering kali tidak mungkin atau tidak efisien untuk meneliti seluruh populasi (Dawis *et al.*, 2023).

Penulis menggunakan *Sampling Probabilitas* dalam penelitian ini. *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2020) merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk memilih responden.

Simple Random Sampling merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan melibatkan kelompok atau grup dan memastikan anggota dari setiap grup tersebut terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Selanjutnya dilakukan mengundi 40 orang dari populasi 57 orang tanpa mempertimbangkan jenis kelamin, usia, atau kelas. Responden yang masuk kriteria inklusi dijadikan sampel dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan hingga sampel memenuhi yaitu 40 responden.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Perhitungan sampel yang akan digunakan penulis yaitu menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat signifikan yang dipilih 10% (0,1) yang dihitung sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

d : Tingkat Signifikan (10% = 0,1)

Jadi besar sampel yang diambil :

$$n = \frac{57}{1 + 57 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{57}{1 + 0,57}$$

$$n = \frac{57}{1,57}$$

$$n = 36,30 = 36$$

Perhitungan dilakukan mendapatkan besar sampel minimal 36 subjek.

Kemungkinan Drop Out adalah 10%.

Jumlah subjek yang dihitung :

Rumus :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n' : Jumlah subjek yang di hitung

n : Jumlah sampel minimal

f : perkiraan proporsi drop out (10%)

Jadi besar sampel setelah ditambahkan Drop Out adalah :

$$n' = \frac{36}{1 - 0,1}$$

$$n' = \frac{36}{0,9}$$

$$n' = 40 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan besar sampel ditambah dengan kemungkinan Drop Out 10% didapatkan besar sampel 40 responden orang tua murid dari populasi seluruh orang tua murid dari anak prasekolah kelas A dan B di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi yang berjumlah 57 anak. Setelah didapatkan jumlah sampel yang dilakukan selanjutnya oleh penulis yaitu penentuan responden menggunakan *Simple Random Sampling* dimana sampel dipilih menggunakan cara seperti undian dengan kertas kecil diisi nama atau nomor undian, kemudian dilipat dan diambil secara acak sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian.
- b) Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun) dan anak tersebut masih bersekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.
- c) Orang tua yang bisa membaca dan menulis.

2) Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

- a) Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.
- b) Orang tua dari anak yang sedang sakit fisik atau tidak masuk sekolah.
- c) Orang tua yang memiliki kelainan/kecacatan mental atau anak yang berkebutuhan khusus.
- d) Orang tua yang tidak bisa membaca dan menulis.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam suatu penelitian sehingga tanpa adanya variabel yang diteliti, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian (Sahir, 2022).

Berikut adalah beberapa jenis variabel berdasarkan jenis dan fungsinya:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut dengan variabel bebas. Perubahan variabel lain disebabkan oleh variabel tersebut, variabel endogen merupakan nama lain dari variabel bebas dalam model struktural. Penggunaan *gadget* dan gaya pengasuhan anak prasekolah menjadi faktor independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut dengan variabel dependen. Variabel ini memiliki pengaruh atau dampak modifikasi terhadap variabel independen. Perkembangan sosial dan kognitif anak usia prasekolah menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis penelitian yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir, 2022). Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah :

Ha : Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

H0 : Tidak Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang suatu konsep yang dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep lain sebagai acuan. Dalam hal ini teoritis dari suatu konsep disampaikan kepada pembaca melalui deskripsi menggunakan kata-kata yang menjelaskan variabel tersebut (Ade, 2020).

a. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Subagia (2021), Mengasuh anak merupakan proses tumbuh kembang anak yang memerlukan tindakan dan interaksi orang tua. Melahirkan, menjaga, dan membimbing anak merupakan proses interaksi yang diperhatikan. Tujuan akhir dari keseluruhan prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa anak akan hidup dan berkembang dari anak-anak hingga dewasa.

b. *Gadget*

Menurut Anggraeni (2019), Perangkat elektronik yang disebut “*gadget*” merupakan alat elektronik yang berukuran kecil, ringan, dan mudah dibawa kemana saja. *Gadget* memberikan dampak yang

signifikan pada kehidupan orang dan merupakan kemajuan dalam bidang teknologi baru yang membuat mereka merasa lebih maju dari sebelumnya.

c. Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah

Menurut Hurlock (1993), kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan norma sosial disebut perkembangan sosial. Ada tiga tahap dalam proses menjadi orang yang dapat diterima secara sosial yaitu, memperoleh keterampilan sosial, mengambil posisi sosial yang sesuai, dan belajar bagaimana berperilaku dengan cara yang diterima orang lain.

Menurut Mesiono *et al.*, (2020), perkembangan kognitif merupakan perubahan yang konsisten dalam pemahaman, memori, belajar, dan pemecahan masalah seseorang. Teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget menjelaskan bahwa cara anak muda menyesuaikan diri dan memahami hal-hal peristiwa di sekitar mereka.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel berdasarkan sifat yang diamati, memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur objek dan fenomena dengan cermat (Sihombing, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen : Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Suatu upaya orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anak dalam penggunaan <i>gadget</i> (baik pengawasan waktu, jenis aplikasi yang digunakan, ataupun tontonan yang ditonton oleh anak ketika sedang bermain <i>gadget</i>).	Angket (Kuesioner)	Nominal	Dari 3 kategori pola asuh tersebut apabila jawaban “Selalu” lebih dominan maka pola asuh orang tua dinyatakan “Otoriter”, apabila jumlah jawaban “Sering dan Jarang” lebih dominan maka pola asuh orang tua dinyatakan “Demokratis”, apabila jumlah jawaban “Tidak Pernah” lebih dominan maka pola asuh orang tua dinyatakan “Permisif”.
Variabel Dependen : Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.	Angket (Kuesioner)	Ordinal	Hasil perhitungan jawaban kuesioner dengan nilai skor : a. Baik (46-60) b. Cukup (31-45) c. Kurang (15-30)
Variabel Dependen : Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	Perkembangan kognitif adalah peningkatan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan waktu.	Angket (Kuesioner)	Ordinal	Hasil perhitungan jawaban kuesioner dengan nilai skor : a. Baik (46-60) b. Cukup (31-45) c. Kurang (15-30)

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Salah satu metode dalam pengumpulan data penelitian yaitu kuesioner, dimana partisipan diberi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Metode pengumpulan data ini akan efektif jika pembuat kuesioner mengetahui faktor-faktor yang tepat untuk diukur dan apa yang mungkin diantisipasi oleh responden (Sugiyono, 2020).

a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

Variabel ini dikumpulkan melalui kuesioner. Skala likert yang merupakan skor angket digunakan sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Dalam skala ini, ada sejumlah item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (*Favorable*) sebanyak 4 pernyataan dari masing-masing jenis pola asuh dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) sebanyak 1 pernyataan dari masing-masing jenis pola asuh. Pernyataan-pernyataan ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu SL (selalu) : 4, SR (sering) : 3, JR (jarang) : 2, dan TP (tidak pernah) : 1.

Tabel 3.2 Norma Skoring Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Selanjutnya kuesioner tersebut akan dilakukan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*. Untuk hasil Uji *Validitas* pada angket variabel independen yang dilakukan di TK Baabut Taubah Bekasi dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 responden, maka nilai r tabel diperoleh

melalui table r *Product Moment Pearson* dengan df (degree of freedom) = $n-2$, jadi $df = x-2$, maka $r \text{ tabel} = 0,361$. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang mana $r \text{ hitung}$ dapat dilihat dari *Corrected Item Total Corelation* (Nursalam, 2020).

Penulis melakukan Uji *Validitas* pada 30 responden yang memiliki total 21 pertanyaan. Hanya 18 pertanyaan dari kuesioner pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* tersebut dianggap valid setelah di Uji *Validitas* dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment Pearson* pada program *SPSS 24*. Ketentuan kevalidan instrumen didasarkan pada $r \text{ hitung}$ hasil perhitungan. Pernyataan tersebut dikatakan valid pada $n = 30$ atau taraf signifikansi 5% jika $r \text{ hitung}$ lebih besar dari $r \text{ tabel}$ (0,361) (Nursalam, 2020).

Hasil Uji *Reliabilitas* pada penelitian ini dilakukan di TK Baabut Taubah Bekasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam program *SPSS 24*. Hasil uji menunjukkan nilai *Alpha* 0,802 dan nilai $r \text{ tabel}$ $n = 30$ adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya adalah bahwa *Alpha* 0,802 lebih besar dari $r \text{ tabel}$ 0,361. Menurut teori jika variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dianggap valid. (Nursalam, 2020). Setelah dilakukan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas* pada pernyataan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*, penulis hanya mengambil 15 pernyataan saja.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*. Pembuatan angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dan mengacu pada tinjauan pustaka yang

ada. Jika responden menjawab dengan benar sesuai dengan skala likert ($\sqrt{}$) yang diberikan pada jawaban mereka. Kemudian responden mengisi jawaban melalui formulir *Google form* yang sudah disediakan penulis, melalui link berikut :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdnzvdkted0Fg_4O4PaCQKa-goBP8sA-82sTJaeoVeEMmLOg/viewform?usp=sf_link

b. Kuesioner Perkembangan Sosial

Variabel ini dikumpulkan melalui kuesioner. Skala likert yang merupakan skor angket digunakan sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Dalam skala ini, ada sejumlah item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (*Favorable*) sebanyak 4 pernyataan dari masing-masing jenis pola asuh dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) sebanyak 1 pernyataan dari masing-masing jenis pola asuh. Pernyataan-pernyataan ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu SL (selalu) : 4, SR (sering) : 3, JR (jarang) : 2, dan TP (tidak pernah) : 1.

Tabel 3.3 Norma Skoring Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Selanjutnya kuesioner tersebut akan dilakukan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*. Untuk hasil Uji *Validitas* pada angket variabel independen yang dilakukan di TK Baabut Taubah Bekasi dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 responden, maka nilai *r* tabel diperoleh melalui table *r Product Moment Pearson* dengan *df* (degree of freedom)

= $n-2$, jadi $df = x-2$, maka $r \text{ tabel} = 0,361$. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang mana $r \text{ hitung}$ dapat dilihat dari *Corrected Item Total Corelation* (Nursalam, 2020).

Penulis melakukan Uji *Validitas* pada 30 responden yang memiliki total 15 pertanyaan. Hanya 10 pertanyaan dari kuesioner perkembangan sosial anak prasekolah tersebut dianggap valid setelah di Uji *Validitas* dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment Pearson* pada program *SPSS 24*. Ketentuan kevalidan instrumen didasarkan pada $r \text{ hitung}$ hasil perhitungan. Pernyataan tersebut dikatakan valid pada $n = 30$ atau taraf signifikansi 5% jika $r \text{ hitung}$ lebih besar dari $r \text{ tabel}$ (0,361) (Nursalam, 2020).

Hasil Uji *Reliabilitas* pada penelitian ini dilakukan di TK Baabut Taubah Bekasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam program *SPSS 24*. Hasil uji menunjukkan nilai *Alpha* 0,734 dan nilai $r \text{ tabel } n = 30$ adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya adalah bahwa *Alpha* 0,734 lebih besar dari $r \text{ tabel}$ 0,361. Menurut teori jika variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dianggap valid. (Nursalam, 2020). Setelah dilakukan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas* pada pernyataan perkembangan sosial, penulis hanya mengambil 10 pernyataan saja.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur perkembangan sosial anak prasekolah. Pembuatan angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dan mengacu pada tinjauan pustaka yang ada. Jika responden menjawab dengan benar sesuai dengan skala likert ($\sqrt{}$)

yang diberikan pada jawaban mereka. Kemudian responden mengisi jawaban melalui formulir *Google form* yang sudah disediakan penulis, melalui link berikut :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdnzvdkted0Fg_4O4PaCQKa-goBP8sA-82sTJaeoVeEMmLOg/viewform?usp=sf_link

c. Kuesioner Perkembangan Kognitif

Variabel ini dikumpulkan melalui kuesioner. Skala likert yang merupakan skor angket digunakan sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Dalam skala ini, ada sejumlah item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (*Favorable*) sebanyak 4 pernyataan dari masing-masing jenis pola asuh dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) sebanyak 1 pernyataan dari masing-masing jenis pola asuh. Pernyataan-pernyataan ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu SL (selalu) : 4, SR (sering) : 3, JR (jarang) : 2, dan TP (tidak pernah) : 1.

Tabel 3.4 Norma Skoring Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Selanjutnya kuesioner tersebut akan dilakukan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*. Untuk hasil Uji *Validitas* pada angket variabel independen yang dilakukan di TK Baabut Taubah Bekasi dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 responden, maka nilai r tabel diperoleh melalui table r *Product Moment Pearson* dengan df (degree of freedom)

= $n-2$, jadi $df = x-2$, maka $r \text{ tabel} = 0,361$. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yang mana $r \text{ hitung}$ dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* (Nursalam, 2020).

Penulis melakukan Uji *Validitas* pada 30 responden yang memiliki total 15 pertanyaan. Hanya 10 pertanyaan dari kuesioner perkembangan kognitif anak prasekolah tersebut dianggap valid setelah di Uji *Validitas* dilakukan dengan metode korelasi *Product Moment Pearson* pada program *SPSS 24*. Ketentuan kevalidan instrumen didasarkan pada $r \text{ hitung}$ hasil perhitungan. Pernyataan tersebut dikatakan valid pada $n = 30$ atau taraf signifikansi 5% jika $r \text{ hitung}$ lebih besar dari $r \text{ tabel}$ (0,361) (Nursalam, 2020).

Hasil Uji *Reliabilitas* pada penelitian ini dilakukan di TK Baabut Taubah Bekasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam program *SPSS 24*. Hasil uji menunjukkan nilai *Alpha* 0,709 dan nilai $r \text{ tabel } n = 30$ adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya adalah bahwa *Alpha* 0,709 lebih besar dari $r \text{ tabel}$ 0,361. Menurut teori jika variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dianggap valid. (Nursalam, 2020). Setelah dilakukan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas* pada pernyataan perkembangan kognitif, penulis hanya mengambil 10 pernyataan saja.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur perkembangan sosial anak prasekolah. Pembuatan angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya dan mengacu pada tinjauan pustaka yang ada. Jika responden menjawab dengan benar sesuai dengan skala likert ($\sqrt{}$)

yang diberikan pada jawaban mereka. Kemudian responden mengisi jawaban melalui formulir *Google form* yang sudah disediakan penulis, melalui link berikut :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdnzvdkted0Fg_4O4PaCQKa-goBP8sA-82sTJaeoVeEMmLOg/viewform?usp=sf_link

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk penelitian. Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, dan prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam proses. Jika peneliti tidak memahami cara mengumpulkan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dan mengirimkannya secara online melalui *Google Form* (Sugiyono, 2021).

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Penulis bersurat meminta izin untuk melakukan studi pendahuluan kepada bagian Kepala Program Studi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
- 2) Setelah mendapatkan surat izin studi pendahuluan dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto penulis menyampaikan surat izin studi pendahuluan kepada kepala sekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi dan melakukan studi pendahuluan.

- 3) Penulis bersurat meminta izin untuk melakukan penelitian kepada bagian Kepala Program Studi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
- 4) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto penulis menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi untuk mendapatkan izin penelitian.
- 5) Selanjutnya penulis melakukan pendataan identitas pada subyek penelitian dan memberikan prosedur penelitian kepada kepala sekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

b. Tahap Pra Interaksi

- 1) Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024
- 2) Memilih responden yang memenuhi kriteria hasil inklusi
- 3) Penulis menyiapkan kuesioner melalui link berbentuk *Google Form* untuk diberikan kepada responden
- 4) Penulis memastikan ketersediaan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*, kemudian kuesioner perkembangan sosial dan perkembangan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan.

c. Tahap Orientasi

- 1) Penulis memperkenalkan diri kepada calon responden serta membina hubungan saling percaya, meminta izin kesediaan calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menjelaskan

manfaat, tujuan, prosedur penelitian, waktu melakukan pengisian kuesioner serta hak etik responden.

- 2) Orang tua dengan anak yang masuk kategori responden penelitian, diminta persetujuan *informed consent* sebagai tanda bahwa orang tua bersedia sebagai responden.

d. Tahap Kerja

- 1) Mengirimkan kuesioner perkembangan sosial kognitif anak prasekolah dan kuesioner pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* melalui link *Google Form* kepada responden, dan meminta responden untuk mengisi kuesioner tersebut.
- 2) Penulis menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner melalui *Google Form*, halaman pertama berisi data demografi dan persetujuan untuk mengisi kuesioner, selanjutnya dihalaman kedua dan ketiga berisi kuesioner pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan kuesioner perkembangan sosial kognitif anak prasekolah.
- 3) Bila ada pertanyaan yang kurang jelas, penulis hanya boleh menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut tanpa memberikan jawaban kepada responden.
- 4) Penulis mengecek kembali kelengkapan isi kuesioner. Jika ada jawaban yang belum diisi maka penulis akan meminta orang tua untuk mengisi kembali jawaban yang belum diisi.

e. Tahap Terminasi

- 1) Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya.
- 2) Tahap pelaksanaan ini terus diulang hingga mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan
- 3) Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dan disajikan dalam tabel hasil pengumpulan data penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Menurut Vionalita (2020), pengolahan data umumnya melibatkan proses *editing*, *coding*, *tabulating* dan *entry*. Setelah itu memproses data dengan perangkat komputer melalui langkah-langkah berikut ini :

a. Editing

Selama proses editing peneliti mengambil kembali kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Setelah itu, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner untuk data demografi pasien serta pertanyaan yang terkait dengan kuesioner yang telah diberikan. Setelah pemeriksaan dan semua kuesioner terisi, peneliti memasukan data ke dalam tabel excel untuk tabulasi data.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pada penelitian ini diberikan kode antara lain :

1) Data Umum

a) Kode Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3 dan seterusnya

b) Usia Orang Tua

≤ 20 Tahun : 1

21 - 34 Tahun : 2

≥ 35 Tahun : 3

c) Usia Anak

4 Tahun : 1

5 Tahun : 2

6 Tahun : 3

d) Jenis Kelamin

Laki-Laki : 1

Perempuan : 2

e) Pendidikan Orang Tua

Tidak Sekolah : 1 Sarjana : 6

SD : 2

SMP : 3

SMA/Sederajat : 4

Diploma : 5

f) Pekerjaan Orang Tua

Ibu Rumah Tangga : 1 TNI/POLRI : 4

Wiraswasta : 2 Lain-lain : 5
 PNS : 3

2) Data Khusus

Karakteristik kuesioner berdasarkan pola asuh orang tua dalam penggunaan *Gadget* :

- a) Kode 1 : Pola Asuh Demokratis
- b) Kode 2 : Pola Asuh Otoriter
- c) Kode 3 : Pola Asuh Permisif

Karakteristik kuesioner berdasarkan perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah :

- a) Kode 1 : Tidak Pernah
- b) Kode 2 : Jarang
- c) Kode 3 : Sering
- d) Kode 4 : Selalu

Akan disimpulkan menjadi :

- a) Kode 1 : Baik
- b) Kode 2 : Cukup
- c) Kode 3 : Kurang

c. *Tabulating*

Data yang sudah di dapat akan di susun ke excel yang sesuai dengan kuisisioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan *SPSS*.

d. *Entry*

Data dimasukkan ke dalam program atau perangkat lunak computer dan proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah tabel dan analisis statistik.

H. Etika Penelitian

Penulis akan menjaga serta melindungi hak dan kewajiban responden yang merupakan sumber informasi dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu penulis mempertimbangkan prinsip-prinsip etika dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Hak Untuk *Self Determination*

Responden memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2020). Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi pengisian kuesioner, selanjutnya responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian

2. Hak Terhadap *Privacy* dan *Dignity*

Responden mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka lakukan serta apa yang dilakukan terhadap mereka dan untuk mengontrol kapan atau bagaimana informasi tentang mereka akan dibagi dengan orang lain. Responden mempunyai hak dalam memutuskan untuk mengambil bagian terhadap penelitian ini, mengajukan pertanyaan, serta menolak untuk memberikan informasi (Nursalam, 2020).

3. Hak Terhadap *Anonymity* dan *Confidentiality*

Peneliti menjelaskan kepada responden identitasnya akan terjamin kerahasiaannya. Dalam penelitian ini identitas responden tidak akan dicantumkan (*Anonymity*). Kerahasiaan hasil penelitian terhadap responden baik dalam bentuk informasi ataupun masalah-masalah yang lain akan terjamin kerahasiaannya oleh peneliti dengan menggunakan kode responden. Semua informasi yang didapatkan dari hasil penelitian akan disimpan peneliti pada file pribadi dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Nursalam, 2020).

4. Hak Untuk Mendapatkan Penanganan Yang Adil

Peneliti memberikan kesempatan yang sama serta responden berhak mendapat perlakuan secara adil dan berhak akan privasinya. Selain itu, peneliti memberikan keyakinan kepada responden bahwa privasinya akan selalu dipertahankan kerahasiaannya dan tidak akan di publikasikan.

5. Hak Terhadap Perlindungan Dari Ketidaknyamanan Atau Kerugian

Penelitian ini dilakukan tidak akan membahayakan ataupun merugikan responden. Peneliti akan melindungi responden terhadap bahaya atau ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti akan menjelaskan bahwa penelitian ini mengenai pendapat responden terkait pola asuh orang tua dalam menggunakan *gadget* pada anak prasekolah yang akan mempengaruhi perkembangan sosial dan kognitif, sehingga hal ini tidak memiliki risiko yang akan didapatkan. Seluruh responden akan mendapatkan informasi mengenai hasil akhir dari penelitian ini sehingga akan dapat menambah pengetahuan terkait pol asuh yang di berikan

kepada anak khususnya dalam pemantauan penggunaan *gadget* yang akan berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif anak.

I. Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengolahan data selesai secara menyeluruh, dan bergantung pada jumlah pasangan variabel yang dianalisis (Akbar *et al.*, 2024).

1. Analisa Univariat

Dalam penelitian, analisis univariat sangat penting untuk menjelaskan variabel independen dan dependen. Semua variabel yang diteliti dan disajikan melalui langkah statistik ini. Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi persentase karena data yang digunakan termasuk jenis data kategorik yaitu frekuensi pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*, frekuensi perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah.

2. Analisa Bivariat

Data yang berkaitan dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu disebut analisis bivariat. Variabel independen adalah pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*, dan variabel dependen adalah perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah. Variabel pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* memiliki skala nominal dan variabel perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah memiliki skala ordinal. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara kedua variabel dapat diidentifikasi dan diuji dengan uji statistik (Heryana, 2020).

Penelitian ini akan diuji menggunakan uji statistik *Non-Parametrik* dimana uji *Non-Parametrik* digunakan untuk uji kategori. Untuk uji *Non-*

Parametrik, penulis menggunakan Uji *Spearman Rho*, yang digunakan ketika minimal satu dari dua variabel berskala ordinal. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Nursalam, 2020):

a) Nilai signifikansi hipotesis

Pada penelitian ini nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara 2 variabel yang diuji.

b) Arah Korelasi

Arah korelasi dalam penelitian ini yaitu positif (+) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variabel Y mengalami penurunan maka variabel X juga akan mengalami penurunan.

c) Kekuatan Korelasi

Kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial-kognitif anak prasekolah dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2021) :

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel persentase berdasarkan data primer berupa kuesioner yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi dengan jumlah responden 40 diperoleh data usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, usia anak, pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*, perkembangan sosial, dan perkembangan kognitif sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Usia Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	≤ 20	1	2,5
2	21 – 34	28	70,0
3	≥ 35	11	27,5

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 21 – 34 tahun sejumlah 28 (70,0%) responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Jenis Kelamin Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-Laki	1	2,5
2	Perempuan	39	97,5

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 (97,5%) responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Pendidikan Dasar	1	2,5
2	Pendidikan Menengah	22	55,0
3	Pendidikan Tinggi	17	42,5

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berpendidikan menengah sebanyak 22 (55,0%) responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Ibu Rumah Tangga	16	40,0
2	Wiraswasta	15	37,5
3	PNS	8	20,0
4	Lain-lain	1	2,5

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan orang tuanya sebagai ibu rumah tangga sejumlah 16 (40,0%) responden.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Usia anak prasekolah	Frekuensi	Presentase %
1	4 Tahun	3	7,5
2	5 Tahun	25	62,5
3	6 Tahun	12	30,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia anak prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia anak prasekolah adalah 5 tahun sejumlah 25 (62,5%) responden.

f. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi	Presentase %
1	Demokratis	19	47,5
2	Otoriter	14	35,0
3	Permisif	7	17,5

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 (47,5%) responden.

g. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	14	35,0
2	Cukup	26	65,5

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan sosial anak prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan sosial anak cukup, sejumlah 26 (65,5%) responden.

h. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak
Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

No	Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	23	57,5
2	Cukup	17	42,5

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan kognitif anak prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan kognitif anak baik sejumlah 23 (57,5%) responden.

2. Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat variabel penelitian hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah.

Tabel 4.9 hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*
terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ
TPQ ANNISA Bekasi (n=40)

		Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah
<i>Spearman's Rho</i>	Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Correlation Coefficient <i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000 . .134	.300 . .060
	Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Correlation Coefficient <i>Sig. (2-tailed)</i>	.241 .134 .	1.000 . .000
	Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	Correlation Coefficient <i>Sig. (2-tailed)</i>	.300 .060	.598 .000 .
	Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis dengan *Spearman's Rho Correlation* dari 40 responden menunjukkan secara statistik didapatkan nilai $p > 0,001$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi. Koefisien korelasi (r) pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah sebesar 0,241 menunjukkan kekuatan korelasi rendah, dan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah sebesar 0,300 menunjukkan kekuatan korelasi rendah.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar orang tua berusia 21 – 34 tahun sejumlah 28 (70,0%) responden, yang menyatakan bahwa usia tersebut sudah matang dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak prasekolah. Selanjutnya pekerjaan orang tua sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sejumlah 16 (40,0%) responden, yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* kepada anak prasekolah lebih efektif, sehingga pengawasan orang tua kepada anak dalam menggunakan *gadget* lebih optimal. Pendidikan orang tua juga menjadi alasan mengapa penelitian ini tidak terdapat hubungan, dikarenakan sebagian besar orang tua berpendidikan menengah sebanyak 22 (55,0%) responden, yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua dalam memberikan edukasi kepada anak khususnya dalam penggunaan *gadget* lebih dipahami oleh anak. Arah hubungan dalam penelitian ini yaitu bersifat positif yang artinya

semakin baik pola asuh orang tua dalam mengawasi anak menggunakan *gadget*, maka semakin baik perkembangan sosial dan kognitif anak.

B. Pembahasan Penelitian

1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Meliputi Usia Orang Tua, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

a. Usia Orang Tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia orang tua, dari data tabel 4.1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia orang tua hampir setengahnya responden yang berusia 21 – 34 tahun dengan jumlah 28 (70,0%) responden.

Menurut teori Pieter (2020), menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada umur 31-40 tahun, orang tua memilih untuk memiliki anak pada rentang usia ini karena mereka merasa cukup secara fisik dan emosional untuk menjalani peran sebagai orang tua dan memberikan pola asuh yang baik pada anak mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayani *et al* (2021), dengan hasil orang tua usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa awal atau masa reproduksi, dimana peran sebagai pasangan hidup dan sebagai orang tua yang selalu menyediakan waktu untuk mendidik dan merawat anak. Karena, peran orang tua pada usia ini dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan memfokuskan dalam pola pengasuhan terhadap anak. Usia orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang akan diberikan pada anak, jika usia orang tua terlalu muda atau terlalu tua, tentu tidak akan dapat menjalankan peran secara optimal.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Perdani (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 31-40 tahun, orang tua memilih untuk memiliki anak pada rentang usia ini karena mereka merasa cukup secara fisik dan emosional untuk menjalani peran sebagai orang tua.

Menurut peneliti, orang tua berusia 21 - 34 tahun adalah usia paling efektif dalam memberikan pola asuh kepada anak. Orang tua pada usia ini cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, kedewasaan emosional yang lebih tinggi, dan pandangan yang lebih terbuka terhadap anak, faktor ini mendukung penerapan pola asuh demokratis yang di berikan orang tua kepada anak.

b. Jenis Kelamin Orang Tua

Hasil data dari tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua, menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sejumlah 39 (97,5%) responden.

Menurut Lutfatulatifah, (2020) Hal ini dapat terjadi karena adanya stigma peran wanita dalam keluarga adalah mengurus rumah tangga sedangkan peran pria dalam keluarga adalah mendukung secara ekonomi. ibu sering kali menjadi orang yang lebih terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, termasuk mengantar dan menjemput anak ke sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu merasa penting untuk hadir dalam kegiatan ini karena mereka ingin terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak, memastikan kebutuhan anak tercukupi, dan memberikan dukungan moral.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amir (2019) menyimpulkan bahwa nilai tradisi, sosial budaya, agama dan tanggung jawab dalam memberikan perawatan pada anak ada pada pundak jenis kelamin Perempuan. Hal ini dikarenakan dari segi aspek kesempatan perempuan lebih banyak waktu karena bekereja sebagai ibu rumah tangga. Perempuan cenderung lebih sabar dan telaten dalam merawat anggota keluarga yang masuk kategori anak-anak.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani (2023) menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua pada penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan. Ibu lebih sering dianggap sebagai pengasuh utama anak-anak.

Menurut peneliti pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan karena kedekatan emosional ibu dengan anaknya membuat mereka merasa lebih terlibat dalam kehidupan sekolah anak, terutama saat anak masih dalam masa adaptasi. Ibu cenderung lebih sering mengikuti kegiatan anak di sekolah karena untuk mendukung perkembangan awal anak.

c. Pendidikan Orang Tua

Data dari tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua, menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki latar belakang pendidikan yaitu SMA sejumlah 22 (55,0%) responden.

Hal ini sejalan dengan teori Pertiwi (2021), yang mengemukakan bahwa pendidikan orang tua merupakan komponen penting dalam pengasuhan dan perkembangan pada anak. Karena, pendidikan

pengasuhan orang tua yang baik dapat memungkinkan orang tua untuk menerima semua informasi dari dunia luar mengenai merawat cara merawat anak, menjaga kesehatan, dan mendidik anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Nurhasanah (2020), menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 99 orang (91,7%). Pendidikan merupakan bekal untuk seorang ibu dalam melakukan pengasuhan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua, maka akan semakin baik pula orang tua dalam merawat anak termasuk dalam hal praktik pemberian makanan.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pola asuh anak ($p=0.000$), yang berarti orang tua dengan pendidikan menengah dan lebih tinggi memiliki pengalaman, seerta wawasan yang lebih banyak dalam menerapkan pola asuh dari pada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Hanifah, 2023).

Menurut peneliti, pencapaian pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara orang tua berpikir yang mereka harapkan untuk anak-anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pola asuh yang diberikan kepada anak akan semakin baik.

d. Pekerjaan Orang Tua

Data dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, dengan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sejumlah 16 (40,0%) responden.

Menurut Reca *et. al* (2022) sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk keluarganya dalam melakukan aktivitas merawat dan menjaga anaknya. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang lebih fleksibel, dapat lebih mudah menyesuaikan jadwal mereka untuk memenuhi kebutuhan anak.

Hasil ini didukung oleh penelitian Kundre & Bataha (2020), mengemukakan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Hal ini dikarenakan semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi *et al.*, (2022) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa memang status ekonomi serta pekerjaan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan orang tua dengan status ekonomi tinggi akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor atau menconca hal-hal yang lebih baik lagi. Sementara dengan orang tua yang memiliki status ekonomi lebih rendah akan mengajarkan anak bekerja keras.

Menurut peneliti, faktor lain yang mempengaruhi pengasuhan orang tua adalah pekerjaan orang tua. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tua siswa di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi memiliki profesi yang beragam seperti ibu rumah tangga, wiraswasta, dan PNS.

Pekerjaan orang tua merupakan sumber pendapatan bagi keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikis dan spiritualnya.

e. Usia Anak Prasekolah

Data dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia anak, dengan sebagian besar usia anak prasekolah adalah 5 tahun sejumlah 25 (62,5%) responden.

Berdasarkan teori Suryameng *et al.*, (2020) menjelaskan memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun karena pada masa ini panca indera anak masih dalam masa peka. Hal ini dikarenakan, pola asuh orang tua bagi anak sejatinya adalah sebuah bentuk komunikasi atau interaksi antara anak dan orang tua selama mengasuh, yang berarti di situlah peran orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun dalam memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dikarenakan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama dan memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak. Salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi proses pendidikan anak usia dini dalam keluarga adalah peran orang tua dalam pemberian pola asuh yang tepat.

Penelitian lain oleh Suprayitno *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pola asuh yang optimal diberikan pada anak usia 0-6 tahun, pada usia ini pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak, karena anak sangat membutuhkan perhatian lebih dan dapat memberikan dampak psikologis pada anak sampai dewasa.

Menurut peneliti anak usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*) dalam tumbuh kembang karena pada periode ini otak anak berkembang sangat pesat. Sekitar 80% perkembangan otak terjadi pada enam tahun pertama kehidupan. Oleh karena itu, usia ini menjadi masa yang sangat penting untuk memberikan pola asuh yang optimal pada anak.

2. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* anak usia 4-6 tahun di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi diperoleh dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pola asuh demokratis sejumlah 19 (47,5%) responden.

Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anaknya, termasuk semua peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, panutan dan kasih sayang, pujian dan hukuman mencerminkan karakteristik orang tua dan dapat mempengaruhi sikap anak dimasa depan. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang

menerapkan perlakuan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional (Subagia, 2021).

Anak usia dini perlu diajarkan untuk berkomunikasi, tidak menutup kemungkinan jika ada sesuatu hal yang penting maka anak usia dini dapat menghubungi orang tua mereka atau siapapun melalui *gadget*. Kemudian penggunaan *gadget* yang baik adalah dengan katagori rendah yaitu dengan durasi penggunaan < 30 menit/hari dan intensitas penggunaan maksimum 2 kali pemakaian (Fitri *et al.*, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahranti *et al.*, (2023) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat demokratis dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mencapai keseimbangan yang baik antara pengawasan dan kebebasan, pola asuh orang tua yang bersifat demokratis membantu anak memiliki sikap percaya diri. Hal ini dikarenakan orang tua ingin mendengarkan pendapat anak dan menghargainya, sehingga anak menjadi percaya diri bahwa mereka dapat membuat keputusan sendiri karena hal ini.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prajayanti (2023), Penggunaan pola asuh demokratis dapat mendorong minat anak terhadap hal-hal yang baik dan membuat anak menjadi lebih baik, membuat anak menjadi lebih baik dan membuat orang tua bangga. Karena dengan menerapkan pola asuh demokratis anak menjadi lebih terbuka terhadap orang tua dan anak tidak merasa dihakimi.

Menurut peneliti, pola asuh demokratis adalah salah satu gaya pengasuhan yang ditandai dengan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan yang diberikan kepada anak. Dalam pola ini, orang tua bersikap hangat, terbuka, dan mendukung, tetapi tetap memberikan batasan dan aturan yang jelas. Pola asuh demokratis sering dianggap sebagai salah satu pola asuh yang paling efektif untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif.

3. Mengetahui Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

Data dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun di PAUDQ TPQ ANNISA, sebagian besar responden perkembangan sosial anak prasekolah masuk dalam kategori cukup sejumlah 26 (65,5%) responden.

Menurut teori Suryani *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa perkembangan sosial sebagai aktivitas yang melibatkan orang lain dan memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang diterima oleh orang lain, dan berusaha mengembangkan sikap sosial yang diterima oleh orang lain. Oleh karena itu, keluarga, teman sebaya, dan guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mempelajari keterampilan sosial yang akan sangat penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Viandari & Susilawati (2019) di Taman Kanak-Kanak Adhi Mekar dan Taman Kanak-Kanak Bintang Besar yang menyatakan bahwa pola asuh yang demokratis

cenderung mendukung interaksi sosial yang lebih baik pada anak, oleh sebab itu penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Simanjuntak (2021) menjelaskan bahwa perilaku sosial anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu keluarga dan lingkungan di luar rumah. Perilaku atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma masyarakat akan mengajarkan anak-anak mereka bagaimana menerapkan sikap atau perilaku sosial. Oleh sebab itu, perilaku sosial juga sangat dipengaruhi oleh proses pola asuh orang tua atau bimbingan dari orang tua.

Menurut peneliti, perkembangan sosial adalah tahap perkembangan perilaku dimana anak beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya dan bagaimana anak beradaptasi untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan sosialisasi seorang anak perlu dioptimalkan sejak usia dini agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Jika kemampuan sosialisasi terhambat akan berdampak pada anak seperti, kesulitan berkomunikasi dengan temannya maupun di lingkungannya mereka tinggal, kepribadian anak yang sulit terbentuk, anak menjadi minder dan akhirnya isolasi diri sehingga dikucilkan dari lingkungannya.

4. Mengetahui Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

Data dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi, sebagian besar responden

perkembangan kognitif anak prasekolah baik sejumlah 23 (57,5%) responden.

Menurut teori Mesiono *et al.*, (2020) Perkembangan kognitif merupakan perubahan bertahap tentang kemampuan mempelajari, memahami, mengingat dan menyelesaikan suatu masalah. Karena pada anak usia prasekolah mereka sudah mampu menggambarkan bagaimana anak beradaptasi dan memberikan penafsiran terhadap benda-benda, serta peristiwa di sekitarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyani *et al.*, (2022) di Desa Tanjung Medan Utara yang menyatakan bahwa pola asuh yang demokratis cenderung mendukung perkembangan kognitif yang lebih baik pada anak, oleh sebab itu penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menghambat kemampuan anak untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Katimenta *et al.*, (2023) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara fakta dan teori tentang perkembangan kognitif anak usia dini dengan hasil terbanyak adalah anak telah mencapai tahap berkembang sesuai usia dengan hasil 28 responden (80%). Serta 7 responden belum berkembang sesuai usia dikarenakan anak tersebut belum mengerti dan memahami tentang tahap pemikiran dan logika. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak dikatakan baik, di mana orang tua terkadang tidak menanyakan apa yang diinginkan anak dan terlalu mengekang anak karena sikap yang dipilih anak.

Menurut peneliti, Perkembangan kognitif adalah proses di mana kemampuan berpikir, belajar, memahami, dan memproses informasi seseorang berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek seperti perhatian, memori, bahasa, pemecahan masalah, logika, dan kemampuan untuk membuat keputusan.

5. Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

Berdasarkan hasil analisa korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*, menunjukkan nilai signifikan $p > 0,01$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu didapatkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi. Nilai Koefisien korelasi (r) pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah sebesar 0,241 menunjukkan kekuatan korelasi rendah, dan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah sebesar 0,300 menunjukkan kekuatan korelasi rendah. Arah hubungan dalam penelitian ini yaitu bersifat positif dengan koefisien korelasi rendah yang artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik perkembangan sosial dan kognitifnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh sebagian besar pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis mempengaruhi perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah khususnya pada penggunaan *gadget*.

Hal ini didukung oleh penelitian Firgianti *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pola asuh demokratis dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah khususnya pada penggunaan *gadget*. Hal ini dikarenakan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terlalu memberikan kebebasan kepada anak mereka dalam bermain *gadget* tanpa batas waktu dan membiarkan anak mereka mengakses internet hingga larut malam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir, (2022) yang mengatakan bahwa pekerjaan orang tua sebagian besar adalah ibu rumah tangga, hasil penelitian mengatakan bahwa ibu rumah tangga tidak selalu mampu mengawasi anak mereka dalam bermain *gadget* yang berdampak pada perkembangan sosial serta kognitif anak. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga juga memiliki kegiatan diluar rumah, sehingga anak dibiarkan bermain *gadget* sepanjang hari dan melupakan tugas sekolah mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardianti *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 44 (44,8%) responden. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan menengah memberi orang tua pemahaman dasar tentang pola asuh yang diberikan kepada anak, tetapi keterbatasan dalam akses informasi, kesibukan, serta pola asuh yang tidak konsisten membuat mereka kurang optimal dalam mendampingi anak menggunakan atau bermain *gadget*. Sehingga nantinya akan berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak mengalami keterbatasan dalam penelitian, dikarenakan responden kooperatif dalam pengisian kuesioner dan sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-34 tahun sebanyak 28 orang tua (70,0%), sebagian besar orang tua ibu rumah tangga sebanyak 16 orang tua (40,0%), sebagian besar pendidikan orang tua yaitu pendidikan menengah sebanyak 22 orang (55,0%), sebagian besar usia anak berusia 5 tahun sebanyak 25 anak (62,5%).

Selanjutnya pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi sebagian besar yaitu pola asuh demokratis sebanyak 19 (47,5%) responden terhadap anak. Sebagian besar perkembangan sosial anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi yaitu dalam kategori cukup sebanyak 26 (65,5%) responden anak. Kemudian hasil perkembangan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi yaitu dalam kategori baik sebanyak 23 (57,5%) responden anak. Hasil analisa menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi dengan hasil arah korelasi positif dan kekuatan korelasi rendah.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa pentingnya edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh orang tua yang tepat mengenai cara mendidik anak lebih baik, khususnya dalam penggunaan *gadget* pada anak prasekolah yang dapat

berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif anak di masa depan. Selain itu, pendekatan berbasis sekolah dan lingkungan juga dapat berkontribusi dalam mengawasi anak menggunakan atau bermain *gadget*.

Hambatan dalam penelitian ini adalah masih banyak orang tua yang belum mengisi atau bahkan tidak mengisi kuesioner dalam waktu yang sudah ditentukan. Dari segi pengetahuan orang tua dalam pengisian kuesioner, tidak semua orang tua bisa mengisi link yang diberikan peneliti, ada beberapa orang tua yang harus di dampingi oleh peneliti dan guru dalam pengisian kuesioner.

B. Saran

1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat berperan aktif seperti memberikan edukasi melalui webinar atau secara langsung (tatap muka) kepada orang tua dalam mengurangi masalah dampak penggunaan *gadget* pada anak prasekolah dengan memfokuskan memberikan pola asuh yang baik dan dukungan keluarga untuk perkembangan sosial dan kognitif anak.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pengasuhan serta perhatian kepada anak sesuai dengan usianya dalam edukasi penggunaan *gadget* yang nantinya akan berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif mereka.

3. Bagi Tempat Penelitian

Meningkatkan pengetahuan dan ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi kepada pendidik dan orang tua tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain dari penelitian ini yaitu variabel gangguan pola tidur yang di akibatkan karena anak menggunakan *gadget* tanpa batas waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, A. P., & Gani, I. (2023). Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 10(1), 1–10.
- Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.
- Amir, E. E. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler Yang Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. *Graha Medika Nursing Jurnal*, 1(1).
- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 64–68.
- Arif Rohman Mansur. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Vol 1.; 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>.
- Asma Fadhilah, H., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1323>.
- Azwi, A. I., Yenni, Y., & Vianis, O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i1.1507>.
- Cardozo dos Santos Brito, L., Simone Almeida Pacheco, H., Érika Amâncio Sousa, W., & De Carvalho Filgueiras, M. (2021). Knowledge of the parents about child development: an integrative review. *Rev Enferm UFPI*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26694/reufpi.v10i1.880>.
- Damayanti, D. S., Musaffa, S. D., Sidi, P., & Fatimah, F. (2024). Gadget Use Among Toddlers In Bekasi City. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(5), 418–421. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i5.14656>.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.

- Dinda Wardianti, Diana Rhismawati Djupri, Aat Yatnikasari, & Nila Rostarina. (2024). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah RW 001 Kelurahan Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(4), 01–15. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.350>.
- Dwi, F. S., Matun, N. A., & Syuhrotut, T. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak prasekolah usia 3-6 tahun. *Jurnal Kebidanan Fik Um Surabaya*, 5(2), 52–62.
- Elka Fitri, D., Dwi Sagita, M., & Wahyuni, F. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 1(2), 8–12. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.337>
- Fajrah, S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Penggunaan Gadget Dalam Perkembangan Otak Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Bambalemo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutang . *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*.
- Fansen. (2020). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Firgianti, D., Dimyati, R. H., Suryani, Y., & Mikkael, R. H. (2023). Pola Asuh Demokratis Pada Perkembangan Sosial Anak. *JUTEKBIDIK: Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan*, 1(1), 166–184.
- Fitri Annisa D, Pahlevi R, Fatimah S, Okta Sari R. (2022). Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat Sebagai Upaya Mereduksi Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *J Abdimu. (Pengabdian Kpd Masyarakat)*, 2(1) : 12–8.
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/7898>.
- Gemellia, P. A., & Wongkaren, T. S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua terhadap Kognitif Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 14–30. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1329>.
- Hanifah, D. et al. (2023) ‘Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pola Asuh Orang Tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Hartutik, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Tk Mawar I Sukorejo. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 01(03), 211–215. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>.

- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2020). Jumlah kelompok Fungsi Syarat data. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23266.15047>.
- Hidayati, A., Khasanah, N. N., & Wijayanti, K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, September, 392–401.
- Hijriati. (2019). Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 94–102.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak (Child Development)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwardyati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Islami, A. M. (2020). Studi Literatur Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah
- Izzuddin, A. (2021). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains. *Oktober*, 3(3), 542–557. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2020). Hubungan pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>.
- Lutfatulatifah, L. (2020). Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Dibenda Kerep Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7057>.
- Magdalena M, Irma , Melly, Elvina A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah. *Journal of Nursing and Homecare*. 1(2) :77-87.
- Margaret, A. M. (2024). Survei KPAI: 79% Anak Pakai Gadget Selain untuk Belajar Selama Pandemi Corona. 22 Juli 2024 <https://kumparan.com/kumparannews/survei-kpai-79-anak-pakai-gadget-selain-untuk-belajar-selama-pandemi-corona-1tr1EmSiNur>.
- Mardianingsih, & Nuris, A. D. (2022). Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kognitif Melalui Permainan Balok. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 29–36. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/1332>
- Mesiono, M., Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 58–68.
- Miftakhuddin & Harianto, R. (2020). *Pola Asuh Yang Tepat Untuk Membentuk Psikis Anak*. Sukabumi: Cv Jejak, Ikapi.

- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 1(3).
- Muhammad, J. & Ani, Maftuhah. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Saat Penggunaan Gadget Di Ra Masyithoh Xv Pangenjuru Tengah. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/392
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124.
- Munir An-Nabawi, M. (2022). Pengawasan Ibu Dalam Menangani Kecanduan Gadget Pada Kanak-Kanak Awal. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(2), 98–112. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v12i2.1247>.
- Mutiara Zahranti, Mohammad Rafli Kurnia, Mochamad Rizky Ramadhani, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 113–123. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.571>
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>.
- Narumi, N., & Rizana, A. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Pada Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional dan Kognitif Anak Prasekolah di Desa Babelan Kota. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3386–3399. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.10980>.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186>.
- Noorhasanah, E. and Tauhidah, N. (2021) ‘Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1).
- Pasaribu, Benny S., dkk. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>.
- Pieter, H.. (2020) *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana.

- Rosyani, R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157–166. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.5728>
- Ruli, Efrianus. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>.
- Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sihombing, J. P. (2020). Analysis of Changes in Nurse Behavior Before and After Phlebitis Prevention Training At Medan Bunda Thamrin Hospital in 2019. *Ilmiah Koleksi*, 4(4), 17–23. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/183/189>.
- Shimanovsky, F. A., Agustina, L., & Ratnah, I. (2023). The Relationship Between Parenting Patterns and *Gadget* Addiction Levels in Preschool Children in RT. 003/RW. 005 East Bekasi District Bekasi City. *Jurnal Medicare*, 2(2), 60–69.
- Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 153-160. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22>.
- Sri Rahayu, N., & Mulyadi, S. (2021). Analisis Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini. *In Desember* (Vol. 5, Issue 2).
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: Nilacakra*.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulaiman, H., Purnama, S., Holilullah, A., Hidayati, L., & Saleh, N. H. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (N. Asri (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1674>.
- Suryameng, dkk. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak (Studi Kasus Pada Siswa “F” Di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk). *Jurnal Dunia Anak*. 5, 1, 20.
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Syafawani, U. R., & Safari, Y. (2024). Teori Perkembangan Belajar Psikologis Kognitif Jean Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Matematika di Bangku Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1488–1502. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11810>.

- Ummah, M. S. (2019). Metodologi Penelitian. *In Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6, 76-87.
- Vionalita, G. (2020). *Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 0–17.
- Yanra Katimenta, K., Santy Sianipar, S., Agustina, V., Rosela, K., & Ersiyana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Pandehen Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran (Termometer)*, 1(1), 153–168.
- Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1–7.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Pengambilan Data



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-345437
 Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : B/404 IX/2024
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Jakarta, 25 Oktober 2024

Kepada

Yth. Kepala Sekolah PAUDQ
 TPQ Annisa Rawa Panjang
 Bekasi

di
 Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Nur Intan Permata Putri Pratiwi, untuk melaksanakan pengambilan data studi pendahuluan di PAUDQ TPQ Annisa Rawa Panjang Bekasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 - 30 Oktober 2024, dengan lampiran :

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Nur Intan Permata Putri Pratiwi	2114201084	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ Annisa Bekasi.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Tembusan :

Wakil Ketua I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

 Dr. Didin Syaetudin, SKp., SH., MARS
 NIDK 8995220021

Lampiran 2 : Surat Permohonan Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-3454373
 Website : www.stikerspadgs.ac.id, Email: info@stikerspadgs.ac.id



Nomor : B/ 615 /XII/2024
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Permohonan Uji Validitas
 dan Realibitas

Jakarta, 6 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala Sekolah TK Baabut
 Taubah Bekasi

di
 Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Nur Intan Permata Putri Pratiwi, untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reabilitas di TK Baabut Taubah Bekasi, yang akan dilaksanakan pada 6 -13 Desember 2024, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Nur Intan Permata Putri Pratiwi	2114201084	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

 Dr. Didin Syagudin, S.kp, SH, MARS
 NIDK 8905220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax 021-3446463, 021-3454372
 Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : B/629/XII/2024
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Jakarta, 6 Desember 2024

Kepada

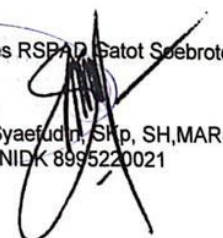
Yth. Kepala Sekolah PAUDQ TPQ
 Annisa Bekasi

di
 Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Nur Intan Permata Putri Pratiwi, untuk melaksanakan Penelitian di Sekolah PAUDQ TPQ Annisa Bekasi, yang akan dilaksanakan pada Desember 2024 - Januari 2025, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Nur Intan Permata Putri Pratiwi	2114201084	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ Annisa Bekasi.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

 Dr. Didin Syaefudin, SH, MARS
 NIDK 8995220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 4 : Surat Layak Etik



Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:000067/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025



Peteliti Utama
Principal Investigator

Peteliti Anggota
Member Investigator

Nama Lembaga
Name of The Institution

Judul
Title

: Nur Irena Purwana Putri Perini

: -

: STIKES RSPAD Gatot Soebroto

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Usia Dini Di PMU/DQ TPQ ANNISA Bekasi
The Relationship Between Parenting Patterns and the Use of Gadgets on the Social and Cognitive Development of Preschool Children at PMU/DQ TPQ ANNISA Bekasi

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemutakhiran Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidelines part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfillment of 2016 CIOMS Guidelines (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penelitian, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all responsibilities associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), keefektifan tidak diinginkan serius (KTI/DKTI/SR) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi etis tersebut, kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personal penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any), serious adverse effects on participants and the action taken to address that effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
10 January 2025 - 10 January 2026

10 January 2025
Chair Person



Su. Made Prismananda, S.Kep

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
 NIM : 2114201084
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jln Bintara Jaya No. 32 RT002/RW09
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi
 Pembimbing : Ns. Titik Setiyaningrum, M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
①	15/10/24	Pengajuan Outline Judul skripsi	ACC Judul Skripsi	
②	18/10/24	Konsultasi BAB I	Perbaikan BAB I	
③	29/10/24	Revisi BAB I	Perbaikan BAB I	
④	4/11/24	- Revisi BAB I - konsultasi BAB II	- BAB I ACC - Lanjut BAB II	
⑤	6/11/24	- Revisi BAB II - melanjutkan BAB II	- BAB II ACC - Lanjut BAB II	

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

V

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
 NIM : 2114201084
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jln Bintara Jaya No. 32 RT002/RW09
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi
 Pembimbing : Ns. Ira Kusumawati, M.Kep

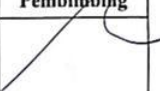
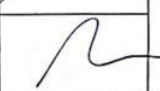
No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
①	11/11/24	Konsultasi BAB III	Perbaikan BAB III	Ira
②	12/11/24	Revisi BAB III	Perbaikan BAB III	Ira
③	13/11/24	Revisi BAB III	Perbaikan BAB III	Ira
④	15/11/24	Revisi BAB III	Perbaikan BAB III	Ira
⑤	19/11/24	Revisi BAB III	Perbaikan BAB III	Ira

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
 NIM : 2114201084
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jln Bintara Jaya No. 32 RT002/RW09
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi
 Pembimbing : Ns. Titik Setiyaningrum, M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
①	29/01/25	Konsultasi BAB IV & V	Perbaikan BAB IV & V	
②	31/01/25	Revisi BAB IV & V	Perbaikan BAB IV & V	
③	03/02/25	Revisi BAB IV & V	Perbaikan BAB IV & V	
④	04/02/25	Revisi BAB IV & V	Acc Sidang	

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Intan Permata Putri Pratiwi
 NIM : 2114201084
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jln Bintara Jaya No. 32 RT002/RW09
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi
 Pembimbing : Ns. Ira Kusumawati, M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
①	6/12/24	Revisi BAB I & III	ACC BAB I - III	/s/
②	9/12/24	Revisi kuesioner pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget	Perbaikan kuesioner	/s/
③	30/12/24	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	/s/
④	23/01/25	Revisi BAB IV & V	Perbaikan BAB IV & V	/s/
⑤	27/01/25	Revisi BAB IV & V	ACC BAB IV & V	/s/
⑥	29/01/25	ACC. Ujian	←	/s/

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

Lampiran 6 : Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya, Nur Intan Permata Putri Pratiwi dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto akan melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi 2024.

Saya akan memberikan informasi kepada (Bapak/Ibu/Saudara) mengenai penelitian ini dan mengundang (Bapak/Ibu/Saudara) untuk menjadi bagian dari penelitian ini.

Bapak/Ibu/Saudara dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani formulir ini. Jika Bapak/Ibu/Saudara setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu/Saudara kapan saja boleh menghentikan penelitian ini. Jika Bapak/Ibu/Saudara menolak untuk berpartisipasi atau menghentikan penelitian ini, keputusan tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan Bapak/Ibu/Saudara dengan saya dan tidak akan berdampak pada sekolah ini.

Jika Bapak/Ibu/Saudara tidak mengerti tiap pernyataan dalam formulir ini, Bapak/Ibu/Saudara dapat menanyakan kepada saya.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.

2. Partisipasi dan penelitian

Dalam penelitian ini akan melibatkan bapak/ibu/saudara dalam sesi pengisian lembar jawaban/kuesioner yang akan dibagikan melalui *Google Form*.

3. Alasan memilih Bapak/Ibu/Saudara

Bapak/Ibu/Saudara masuk didalam kriteria yang sudah saya buat sebagai berikut :

- a. Orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian.
- b. Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) dan anak tersebut diikutkan dalam program PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi.
- c. Orang tua yang bisa membaca dan menulis.

4. Prosedur penelitian

Apabila bapak/ibu/saudara bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, bapak/ibu/saudara diminta menandatangani lembar persetujuan. Prosedur selanjutnya adalah :

- a. Bapak/Ibu/Saudara akan mengisi *Google Form* mengenai data diri dan lembar persetujuan partisipasi.
- b. Bapak/Ibu/Saudara akan mengisi kuesioner mengenai pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* melalui *Google Form* sebanyak 15 pertanyaan.
- c. Bapak/Ibu/Saudara akan mengisi kuesioner mengenai perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah melalui *Google Form* sebanyak 30 pertanyaan.

5. Risiko, efek samping dan tatalaksananya

Dalam partisipasi penelitian ini tidak ada efek samping.

6. Manfaat

Manfaat yang dapat Bapak/Ibu/Saudara dapatkan adalah dapat mengetahui intensitas waktu penggunaan *gadget* yang baik pada anak prasekolah dan bagaimana memberikan pola asuh yang baik bagi anak prasekolah untuk perkembangan sosial dan kognitifnya di masa depan.

7. Kewajiban subyek penelitian

Sebagai subjek penelitian, Bapak/Ibu/Saudara berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang sudah tertulis diatas. Bila ada

penjelasan yang belum jelas, Bapak/Ibu/Saudara bisa bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

8. Hak untuk menolak dan mengundurkan diri

Bapak/Ibu/Saudara berhak memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan, bila Bapak/Ibu/Saudara sudah memutuskan untuk ikut serta, Bapak/Ibu/Saudara juga berhak untuk mengundurkan atau berubah pikiran setiap saat tanpa ada denda atau sanksi apapun.

9. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh penulis, staff. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas subjek penelitian.

10. Informasi Tambahan

Bapak/Ibu/Saudara diberi kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Bapak/Ibu/Saudara dapat menghubungi Nur Intan Permata pada no.HP tel/sms/wa 0821-2565-9788.

Lampiran 7 : Lembar Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

No. HP (WA) :

Telah mendapatkan keterangan secara rinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah Di PAUDQ TPQ Annisa Bekasi”.
2. Prosedur penelitian.
3. Manfaat ikut penelitian dan setelah mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka saya dengan ini secara sukarela, menyatakan **(bersedia / tidak bersedia*)** ikut dalam penelitian. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jakarta, November 2024

Peneliti

Responden

(Nur Intan Permata)

(.....)

Lampiran 8 : *Informed Consent*

Sertifikat Persetujuan (<i>Consent</i>)	
Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada studi penelitian ini dengan sukarela. _____ Nama subjek / wali _____ Tanda tangan peserta studi _____ Tanggal _____ Hari / bulan / tahun	Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela. NUR INTAN PERMATA PUTRI PRATIWI _____ Nama peneliti / peminta persetujuan _____ Tanda tangan peneliti _____ Tanggal _____ Hari / bulan / tahun

Informasi Peneliti

Peneliti Utama : Nur Intan Permata Putri Pratiwi

Alamat : Jalan Bintara Jaya No. 32 RT 002 / RW 09, Bekasi Barat

No. Telp : 082125659788

Email : permatapратиwi28@gmail.com

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*
Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah
Di PAUDQ TPQ ANNISA Bekasi

Tanggal Pengisian :

A. Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan kuesioner dengan teliti dan benar.
2. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dan berilah tanda centang (✓) pada kolom tersebut, pada setiap pertanyaan.
3. Jawablah sesuai dengan yang anda alami dan rasakan.
4. Setiap pertanyaan harus diisi dan tidak boleh kosong.
5. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaanya.
6. Keterangan pilihan jawaban untuk pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget*:

a. Selalu (SL) :

Prilaku pada pernyataan yang selalu dilakukan oleh orang tua setiap hari.

b. Sering (S) :

Prilaku pada pernyataan yang tidak selalu dilakukan oleh orang tua setiap hari.

c. Jarang (J) :

Prilaku pada pernyataan yang jarang dilakukan oleh orang tua.

d. Tidak Pernah (TP) :

Prilaku pada pernyataan yang tidak pernah dilakukan oleh orang tua sama sekali.

7. Keterangan pilihan jawaban untuk perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah:

a. Selalu (SL) :

Terus menerus dilakukan.

b. Sering (S) :

Dilakukan tetapi tidak terus - menerus.

c. Jarang (J) :

Sesekali dilakukan.

d. Tidak Pernah (TP) :

Pernah dilakukan.

B. Karakteristik Responden

1. Identitas Responden

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pekerjaan : ☐ PNS/TNI/POLRI
☐ Ibu Rumah Tangga
☐ Petani
☐ Wiraswasta
..... (lainnya)

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMP / Sederajat
☐ SMA / Sederajat ☐ Diploma
☐ Sarjana ☐ Tidak Sekolah

Penghasilan : ☐ UMR ☐ Dibawah UMR

Jumlah Anak : ☐ 1 - 3 Anak ☐ > 3 Anak

2. Identitas Anak

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Kelas : ☐ Kelas A ☐ Kelas B

C. Kisi – Kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua	No. Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pola Asuh Otoriter	1, 2, 3, 4	5	5
Pola Asuh Demokratis	6, 7, 8, 9	10	5
Pola Asuh Permisif	11, 12, 13, 14	15	5
Total	12	3	15

D. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

Tabel 3.7 Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Apakah orang tua melarang anak menggunakan <i>gadget</i> tanpa memberikan alasan?				
2	Apakah orang tua memberikan hukuman ketika anak melanggar aturan penggunaan <i>gadget</i> ?				
3	Apakah orang tua menetapkan aturan penggunaan <i>gadget</i> tanpa diskusi dengan anak?				
4	Apakah orang tua memaksa anak untuk mematuhi aturan penggunaan <i>gadget</i> tanpa kompromi?				
5	Apakah orang tua tidak melarang anak dalam menggunakan <i>gadget</i> di luar jam yang telah ditetapkan?				
6	Apakah orang tua berdiskusi dengan anak tentang waktu yang tepat untuk menggunakan <i>gadget</i> ?				
7	Apakah orang tua memberikan batasan waktu yang jelas untuk penggunaan <i>gadget</i> ?				
8	Apakah orang tua mendampingi anak saat menggunakan <i>gadget</i> untuk memastikan konten aman?				
9	Apakah orang tua memberikan contoh penggunaan <i>gadget</i> yang baik kepada anak?				
10	Apakah orang tua tidak menetapkan waktu tanpa <i>gadget</i> untuk aktivitas bersama keluarga ?				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
11	Apakah orang tua membiarkan anak menggunakan <i>gadget</i> tanpa batas waktu?				
12	Apakah orang tua mengawasi jenis konten yang diakses anak di <i>gadget</i> ?				
13	Apakah orang tua mengizinkan anak menggunakan <i>gadget</i> untuk menenangkan diri tanpa pengawasan?				
14	Apakah orang tua membiarkan anak membawa <i>gadget</i> ke tempat tidur?				
15	Apakah orang tua tidak memberikan aturan khusus tentang durasi penggunaan <i>gadget</i> ?				

E. Kisi-Kisi Kuesioner Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Kuesioner Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Indikator	No. Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi antar teman	1	2	2
Kerja sama antar teman	3	4	2
Pertentangan dalam menyelesaikan masalah	5	6	2
Penyesuaian hasil	7	8	2
Dukungan sosial	9	10	2
TOTAL	5	5	10

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Kuesioner Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

Indikator	No. Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perkembangan fisik motorik	11, 12, 13,	14	4
Perkembangan kognitif	15, 16, 17, 18, 19	20	6
TOTAL	8	2	10

F. Kuesioner Perkembangan Sosial Dan Kognitif Anak Prasekolah

Tabel 4.0 Kuesioner Perkembangan Sosial dan Kognitif Anak Prasekolah

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Apakah anak suka bermain bersama teman sebaya di lingkungan sekitar ?				
2	Apakah anak tidak senang mengajak teman untuk bermain di rumah ?				
3	Apakah anak mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas ?				
4	Apakah anak tidak mau membantu teman yang kesulitan dalam belajar ?				
5	Apakah anak mampu memahami aturan dasar ketika bermain bersama teman ?				
6	Apakah anak tidak mampu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap barang-barang miliknya ?				
7	Apakah anak suka meniru perilaku atau ucapan orang-orang di sekitarnya ?				
8	Apakah anak tidak pernah membandingkan pekerjaannya dengan pekerjaan teman yang lain saat mengerjakan tugas ?				
9	Apakah anak menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sosialnya ?				
10	Apakah anak tidak berani menyapa orang dewasa atau teman baru ?				
11	Apakah anak pernah menyusun puzzle sederhana?				
12	Apakah anak pernah mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan, seperti warna atau bentuk ?				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
13	Apakah anak mampu melakukan gerakan yang menggunakan tangannya untuk memindahkan suatu barang ?				
14	Apakah anak tidak bisa menyusun puzzle?				
15	Apakah anak dapat mengenali dan menyebutkan warna dasar ?				
16	Apakah anak pernah membuat kalimat sederhana untuk menjelaskan kebutuhan atau keinginannya ?				
17	Apakah anak sudah mulai memahami sebab-akibat sederhana, seperti mengapa sesuatu terjadi ?				
18	Apakah anak pernah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru ?				
19	Apakah anak pernah bertanya tentang hal-hal di sekitarnya untuk memahami lebih baik ?				
20	Apakah anak tidak dapat berimajinasi dan tidak mampu bermain peran dengan cerita yang mereka ciptakan ?				

Lampiran 10 : Hasil Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS Statistic 24* diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji *Validitas* Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i> (X)	Pertanyaan 1	0,628	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,428	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	0,439	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	0,602	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	0,504	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	0,223	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 7	0,618	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	0,537	0,361	Valid
	Pertanyaan 9	0,414	0,361	Valid
	Pertanyaan 10	0,427	0,361	Valid
	Pertanyaan 11	0,469	0,361	Valid
	Pertanyaan 12	0,660	0,361	Valid
	Pertanyaan 13	0,234	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 14	0,417	0,361	Valid
	Pertanyaan 15	0,519	0,361	Valid
	Pertanyaan 16	0,481	0,361	Valid
	Pertanyaan 17	0,436	0,361	Valid
	Pertanyaan 18	0,472	0,361	Valid
	Pertanyaan 19	0,456	0,361	Valid
	Pertanyaan 20	0,240	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 21	0,443	0,361	Valid

**Hasil Uji *Validitas* Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan
Gadget
(Sesudah Uji Coba)**

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i> (X)	Pertanyaan 1	0,628	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,428	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	0,439	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	0,602	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	0,504	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	0,443	0,361	Valid
	Pertanyaan 7	0,618	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	0,537	0,361	Valid
	Pertanyaan 9	0,414	0,361	Valid
	Pertanyaan 10	0,427	0,361	Valid
	Pertanyaan 11	0,469	0,361	Valid
	Pertanyaan 12	0,660	0,361	Valid
	Pertanyaan 13	0,417	0,361	Valid
	Pertanyaan 14	0,519	0,361	Valid
	Pertanyaan 15	0,481	0,361	Valid

Hasil Uji *Reliabilitas* Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,802	21

**Uji *Validitas* Instrumen Perkembangan Sosial Anak Prasekolah
(Sebelum Uji Coba)**

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Y1)	Pertanyaan 1	0,515	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,608	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	0,605	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	0,681	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	0,500	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	0,323	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 7	0,585	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	0,318	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 9	0,337	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 10	0,430	0,361	Valid
	Pertanyaan 11	0,311	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 12	0,322	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 13	0,464	0,361	Valid
	Pertanyaan 14	0,584	0,361	Valid
	Pertanyaan 15	0,438	0,361	Valid

**Hasil Uji *Validitas* Instrumen Perkembangan Sosial Anak Prasekolah
(Sesudah Uji Coba)**

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perkembangan Sosial Anak Prasekolah (Y1)	Pertanyaan 1	0,515	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,608	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	0,605	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	0,681	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	0,500	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	0,585	0,361	Valid
	Pertanyaan 7	0,430	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	0,464	0,361	Valid
	Pertanyaan 9	0,584	0,361	Valid
	Pertanyaan 10	0,438	0,361	Valid

Hasil Uji *Reliabilitas* Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,734	15

Uji *Validitas* Instrumen Perkembangan Kpgnitif Anak Prasekolah (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah (Y2)	Pertanyaan 1	0,429	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,458	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	0,541	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	0,696	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	0,457	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	0,416	0,361	Valid
	Pertanyaan 7	0,621	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	0,327	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 9	0,335	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 10	0,551	0,361	Valid
	Pertanyaan 11	0,332	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 12	0,307	0,361	Tidak Valid
	Pertanyaan 13	0,461	0,361	Valid
	Pertanyaan 14	0,570	0,361	Valid
	Pertanyaan 15	0,300	0,361	Tidak Valid

**Hasil Uji *Validitas* Instrumen Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah
(Sesudah Uji Coba)**

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah (Y2)	Pertanyaan 1	0,429	0,361	Valid
	Pertanyaan 2	0,458	0,361	Valid
	Pertanyaan 3	0,541	0,361	Valid
	Pertanyaan 4	0,696	0,361	Valid
	Pertanyaan 5	0,457	0,361	Valid
	Pertanyaan 6	0,416	0,361	Valid
	Pertanyaan 7	0,621	0,361	Valid
	Pertanyaan 8	0,551	0,361	Valid
	Pertanyaan 9	0,461	0,361	Valid
	Pertanyaan 10	0,570	0,361	Valid

Hasil Uji *Reliabilitas* Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,709	15

Lampiran 11 : Tabulasi Data

TABULASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN *GADGET*

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	JUMLAH	KATEGORI	KODE
1	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	1	4	2	2	4	46	OTORITER	2
2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	48	OTORITER	2
3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	1	1	4	1	2	4	42	OTORITER	2
4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	1	42	DEMOKRATIS	1
5	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	4	2	1	3	41	DEMOKRATIS	1
6	3	3	1	1	3	4	4	3	4	4	1	4	1	1	4	41	OTORITER	2
7	2	3	1	1	1	4	3	1	3	4	1	3	2	1	4	34	PERMISIF	3
8	2	3	4	3	4	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	36	DEMOKRATIS	1
9	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	1	2	2	1	3	36	DEMOKRATIS	1
10	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	43	DEMOKRATIS	1
11	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	34	DEMOKRATIS	1
12	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	38	DEMOKRATIS	1
13	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	43	DEMOKRATIS	1
14	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	43	DEMOKRATIS	1
15	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	1	3	1	1	2	40	OTORITER	2
16	1	3	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	2	4	44	OTORITER	2
17	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	1	4	2	1	4	42	OTORITER	2
18	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	44	OTORITER	2

19	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	35	PERMISIF	3
20	2	2	4	2	3	3	3	1	1	2	1	4	1	1	1	31	PERMISIF	3
21	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	37	DEMOKRATIS	1
22	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	1	1	46	OTORITER	2
23	1	2	1	1	2	4	4	3	4	4	1	4	2	1	4	38	OTORITER	2
24	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	1	1	4	44	OTORITER	2
25	2	3	2	1	1	2	2	4	4	1	1	4	2	1	1	31	PERMISIF	3
26	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	36	DEMOKRATIS	1
27	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	46	DEMOKRATIS	1
28	2	2	2	1	3	4	4	2	3	3	2	2	4	1	3	38	DEMOKRATIS	1
29	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	45	DEMOKRATIS	1
30	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	1	2	3	1	4	41	DEMOKRATIS	1
31	1	3	1	1	4	4	4	3	4	4	1	4	2	1	4	41	OTORITER	2
32	1	1	1	1	4	3	4	2	3	1	1	1	2	1	4	30	PERMISIF	3
33	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	33	DEMOKRATIS	1
34	1	1	1	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29	DEMOKRATIS	1
35	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	33	DEMOKRATIS	1
36	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	41	DEMOKRATIS	1
37	1	2	1	3	3	2	1	2	3	3	1	3	1	2	1	29	PERMISIF	3
38	3	4	3	4	1	4	4	4	3	1	2	3	4	1	1	42	OTORITER	2
39	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	1	3	4	2	2	46	OTORITER	2
40	1	2	2	2	3	2	4	1	1	3	1	1	2	1	3	29	PERMISIF	3
TOTAL	91	99	100	100	113	118	125	114	123	110	73	122	88	70	112	1558		

TABULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH	KATEGORI	KODE
1	2	3	3	4	4	3	1	4	4	2	30	CUKUP	2
2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	32	BAIK	1
3	4	3	2	3	3	1	1	4	4	3	28	CUKUP	2
4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	27	CUKUP	2
5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	BAIK	1
6	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	31	BAIK	1
7	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	31	BAIK	1
8	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	27	CUKUP	2
9	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31	BAIK	1
10	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	25	CUKUP	2
11	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24	CUKUP	2
12	3	1	3	4	4	2	4	3	3	3	30	CUKUP	2
13	3	2	2	2	2	1	2	4	4	4	26	CUKUP	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	CUKUP	2
15	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	33	BAIK	1
16	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	29	CUKUP	2
17	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	35	BAIK	1
18	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	32	BAIK	1
19	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	35	BAIK	1
20	2	3	1	3	4	2	4	2	4	2	27	CUKUP	2

21	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	24	CUKUP	2
22	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	31	BAIK	1
23	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	BAIK	1
24	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	33	BAIK	1
25	2	3	4	4	2	1	1	4	2	2	25	CUKUP	2
26	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	29	CUKUP	2
27	3	3	4	2	2	1	3	3	1	2	24	CUKUP	2
28	4	3	3	3	2	3	1	4	2	3	28	CUKUP	2
29	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29	CUKUP	2
30	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	30	CUKUP	2
31	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	35	BAIK	1
32	4	1	3	2	4	2	3	2	4	4	29	CUKUP	2
33	2	2	3	1	4	2	3	2	4	1	24	CUKUP	2
34	2	3	2	3	2	3	1	4	1	4	25	CUKUP	2
35	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25	CUKUP	2
36	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	32	BAIK	1
37	2	2	3	4	4	4	1	4	3	3	30	CUKUP	2
38	4	1	3	4	3	1	3	4	3	4	30	CUKUP	2
39	4	2	3	1	3	1	3	4	4	3	28	CUKUP	2
40	4	3	4	1	2	3	1	3	2	4	27	CUKUP	2
TOTAL	124	109	121	128	122	115	91	127	120	117	1174		

TABULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH

Responden	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JUMLAH	KATEGORI	KODE
1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	35	BAIK	1
2	2	3	4	1	4	4	4	4	3	2	31	BAIK	2
3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	32	BAIK	1
4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	2	31	BAIK	2
5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	34	BAIK	1
6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37	BAIK	1
7	1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	30	CUKUP	2
8	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	25	CUKUP	2
9	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	33	BAIK	1
10	2	1	3	4	1	2	2	2	2	3	22	CUKUP	2
11	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23	CUKUP	2
12	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30	CUKUP	2
13	3	3	1	4	2	4	2	3	3	4	29	CUKUP	2
14	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	31	BAIK	1
15	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	37	BAIK	1
16	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	BAIK	1
17	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	36	BAIK	1
18	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	34	BAIK	1
19	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36	BAIK	1
20	4	4	2	2	3	4	2	3	4	3	31	BAIK	1

21	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23	CUKUP	2
22	4	4	4	1	4	3	4	2	3	1	30	CUKUP	2
23	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	32	BAIK	1
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	BAIK	1
25	4	2	2	1	4	3	3	4	4	3	30	CUKUP	2
26	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	29	CUKUP	2
27	4	3	3	1	3	4	4	3	3	1	29	CUKUP	2
28	1	3	1	4	4	2	2	2	2	4	25	CUKUP	2
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	BAIK	1
30	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	34	BAIK	1
31	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	27	CUKUP	2
32	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	26	CUKUP	2
33	3	4	3	2	4	4	3	2	4	1	30	CUKUP	2
34	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	21	CUKUP	2
35	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	CUKUP	2
36	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	32	BAIK	1
37	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	31	BAIK	2
38	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	33	BAIK	1
39	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	34	BAIK	1
40	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	35	BAIK	1
TOTAL	117	118	111	118	131	130	117	130	127	122	1221		

DATA CODING PENELITIAN HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI

Responden	Usia Orang Tua ≤ 20 Tahun = 1 21 – 34 Tahun = 2 ≥ 35 Tahun = 3	Jenis Kelamin Orang Tua Laki-Laki = 1 Perempuan = 2	Pekerjaan Orang Tua Ibu Rumah Tangga = 1 Wiraswasta = 2 PNS = 3 TNI/POLRI = 4 Lain-lain = 5	Pendidikan Orang Tua Tidak Sekolah = 1 SD = 2 SMP = 3 SMA = 4 Diplom = 5 Sarjana = 5	Usia Anak 4 Tahun = 1 5 Tahun = 2 6 Tahun = 3
R1	2	2	1	4	1
R2	3	2	1	4	3
R3	2	2	1	2	2
R4	2	2	1	4	2
R5	2	2	1	4	3
R6	3	2	1	4	3
R7	2	2	1	4	3
R8	3	1	3	6	2
R9	2	2	2	4	2
R10	3	2	1	6	2
R11	2	2	3	6	2

R12	3	2	3	6	3
R13	2	2	2	4	3
R14	3	2	2	5	2
R15	3	2	2	6	2
R16	2	2	1	4	3
R17	3	2	3	6	2
R18	2	2	2	4	1
R19	2	2	2	4	3
R20	3	2	2	5	2
R21	3	2	5	6	2
R22	3	2	2	4	2
R23	2	2	2	6	2
R24	3	2	1	4	2
R25	3	2	1	4	3
R26	3	2	1	4	2
R27	3	2	3	6	3
R28	3	2	1	4	2
R29	3	2	1	4	2
R30	3	2	2	4	2
R31	3	2	3	6	2
R32	3	2	2	6	3
R33	3	2	2	5	2
R34	3	2	3	6	2
R35	3	2	2	6	2
R36	3	2	1	4	1
R37	3	2	2	6	2

R38	3	2	2	4	2
R39	3	2	1	4	3
R40	3	2	3	4	2
Jumlah	21 – 34 Tahun = 12 ≥ 35 Tahun = 28	Laki-Laki = 1 Perempuan = 39	Ibu Rumah Tangga = 16 Wiraswasta = 15 PNS = 8 Lain-lain = 1	SMA = 22 Diplom = 3 Sarjana = 14	4 Tahun = 3 5 Tahun = 25 6 Tahun = 12

DATA KHUSUS					
Responden	Kategori	Kategori	Skor Perkembangan Sosial	Kategori	Skor Perkembangan Kognitif
	Demokratis = 1 Otoriter = 2 Permisif = 3	Baik = 1 Cukup = 2 Kurang = 3	31 – 40 21 – 30 10 - 20	Baik = 1 Cukup = 2 Kurang = 3	31 – 40 21 – 30 10 - 20
R1	2	2	30	1	35
R2	2	1	32	2	31
R3	2	2	28	1	32
R4	1	2	27	2	31
R5	1	1	37	1	34

R6	2	1	31	1	37
R7	3	1	31	2	30
R8	1	2	27	2	25
R9	1	1	31	1	33
R10	1	2	25	2	22
R11	1	2	24	2	23
R12	1	2	30	2	30
R13	1	2	26	2	29
R14	1	2	28	1	31
R15	2	1	33	1	37
R16	2	2	29	1	38
R17	2	1	35	1	36
R18	2	1	32	1	34
R19	3	1	35	1	36
R20	3	2	27	1	31
R21	1	2	24	2	23
R22	2	1	31	2	30
R23	2	1	38	1	32
R24	2	1	33	1	32
R25	3	2	25	2	30
R26	1	2	29	2	29
R27	1	2	24	2	29
R28	1	2	28	2	25
R29	1	2	29	1	31
R30	1	2	30	1	34
R31	2	1	35	2	27

R32	3	2	29	2	26
R33	1	2	24	2	30
R34	1	2	25	2	21
R35	1	2	25	2	22
R36	1	1	32	1	32
R37	3	2	30	2	31
R38	2	2	30	1	33
R39	2	2	28	1	34
R40	3	2	27	1	35
Jumlah	Demokratis = 19 Otoriter = 14 Permisif = 7	Baik = 14 Cukup = 26 Kurang = -		Baik = 23 Cukup = 17 Kurang = -	

Lampiran 12 : Hasil Uji *Spearman Rank***Frequency Table****Usia Orang Tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 20	1	2,5	2,5	2,5
	21 - 34	11	27,5	27,5	100,0
	≥ 35	28	70,0	70,0	72,5
	Total	40	100,0	100,0	

Jenis Kelamin Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Lak	1	2,5	2,5	2,5
	Perempuan	39	97,5	97,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	16	40,0	40,0	40,0
	Lainnya.	1	2,5	2,5	42,5
	PNS	8	20,0	20,0	62,5
	Wiraswaswasta	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pendidikan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Tinggi	17	42,5	42,5	50,0
	Pendidikan Menengah	22	55,0	55,0	100,0
	Pendidikan Rendah	1	2,5	2,5	45,0
	Total	40	100,0	100,0	

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 Tahun	3	7,5	7,5	7,5
	5 Tahun	25	62,5	62,5	70,0
	6 Tahun	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

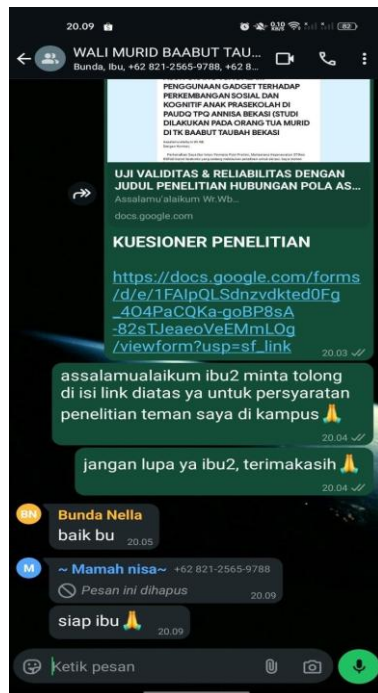
Nonparametric Correlations

Correlations

			Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Perkembangan Sosial	Perkembangan Kognitif
<i>Spearman's rho</i>	Pola asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Correlation Coefficient	1,000	,241	,300
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,134	,060
		N	40	40	40
	Perkembangan Sosial	Correlation Coefficient	,241	1,000	,598**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,134	.	,000
		N	40	40	40
	Perkembangan Kognitif	Correlation Coefficient	,300	,598**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,060	,000	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 : Dokumentasi

Uji Validitas dan Reliabilitas

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS DENGAN JUDUL PENELITIAN HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI (STUDI DILAKUKAN PADA ORANG TUA MURID DI TK BAABUT TAUBAH BEKASI

akses sudah di tutup

[Lanjutkan pengumpulan jawaban \(Hanya editor formulir yang bisa melihat link ini\).](#)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)
Does this form look suspicious? [Laporkan](#)



Studi Pendahuluan



Penelitian



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI (STUDI PADA ORANG TUA MURID DI PAUDQ TPQ ANNISA BEKASI)

Akses sudah di tutup

[Lanjutkan pengumpulan jawaban \(Hanya editor formulir yang bisa melihat link ini\).](#)

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Does this form look suspicious? [Laporkan](#)

Google Formulir



Final_Skripsi_Intan-1736907116016

ORIGINALITY REPORT

57%
SIMILARITY INDEX

52%
INTERNET SOURCES

24%
PUBLICATIONS

24%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	8%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	7%
3	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	5%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
5	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
6	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	3%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

bismillah_acc-1738503273765

ORIGINALITY REPORT

53%

SIMILARITY INDEX

50%

INTERNET SOURCES

31%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**repository.stikes-bhm.ac.id**

Internet Source

7%**2****repository.itekes-bali.ac.id**

Internet Source

4%**3****repo.stikesicme-jbg.ac.id**

Internet Source

4%**4****ejurnalmalahayati.ac.id**

Internet Source

1%**5****ojs.unpkediri.ac.id**

Internet Source

1%**6****repository.radenintan.ac.id**

Internet Source

1%**7****repository.uinsu.ac.id**

Internet Source

1%**8****jurnal.stkipppersada.ac.id**

Internet Source

1%**9****ojs.fdk.ac.id**

Internet Source

1%

Final_Skripsi_Intan-1737128144748

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

41%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	7%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	7%
3	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
4	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%

Final_Skripsi_Intan-1738243517293

ORIGINALITY REPORT

45%

SIMILARITY INDEX

39%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	8%
2	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	4%
4	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%

bismillah acc-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	7%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	4%
3	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.fdk.ac.id Internet Source	1%

bismillah acc-2.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	6%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
3	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	3%
4	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stkipppersada.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	repository.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1%

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI PAUDQ TPQ X BEKASI

Nur Intan Permata Putri Pratiwi ¹, Titik Setiyaningrum ², Ira Kusumawati ³

¹STIKes RSPAD Gatot Soebroto

²STIKes RSPAD Gatot Soebroto

³STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Corresponding author:

Nur Intan Permata Putri Pratiwi

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Email: permatapratwi28@gmail.com

Abstract

The use of gadgets in preschool children has become an increasingly widespread phenomenon in the digital era. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting patterns in the use of gadgets and the social and cognitive development of preschool children at PAUDQ TPQ X Bekasi. The research method used was a correlational analytical study with a cross-sectional approach. Sample consisted of 40 respondents selected by simple random sampling. The research instrument was a questionnaire that measured parenting patterns in the use of gadgets and the level of social and cognitive development of preschool children. Data analysis using the Spearman Rank Test. Results of the study showed that statistically the value of $p > 0.001$ was obtained. This states that H_0 is accepted and H_a is rejected, in other words there is no relationship between parenting patterns in the use of gadgets and the social and cognitive development of preschool children at PAUDQ TPQ X Bekasi with the results of a positive correlation direction and low correlation strength. This study underlines the importance of the role of appropriate parenting patterns in supporting child development in the digital era.

Keywords : Parenting Patterns, Gadgets, Social Development, Cognitive Development, Preschool Children.

Abstrak

Penggunaan *gadget* pada anak prasekolah telah menjadi fenomena yang semakin meluas di era digital. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi. **Metode** penelitian yang digunakan adalah studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. **Sampel** penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan tingkat perkembangan sosial serta kognitif anak prasekolah. **Data Analisis** dengan menggunakan Uji *Spearman Rank*. **Hasil** penelitian menunjukkan secara statistik didapatkan nilai $p > 0,001$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi dengan hasil arah korelasi positif dan kekuatan korelasi rendah. Studi ini menggaris bawahi pentingnya peran pola asuh orang tua yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak di era digital.

Kunci : Pola Asuh Orang Tua, *Gadget*, Perkembangan Sosial, Perkembangan Kognitif, Anak Prasekolah.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi di era globalisasi semakin pesat, dan salah satu bentuk teknologi yang paling banyak digunakan adalah *gadget*. *Gadget* telah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak usia prasekolah. Menurut survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, lebih dari 71,3% anak usia prasekolah memiliki *gadget* dan menggunakannya dalam durasi yang cukup lama setiap hari. Terdapat 79% responden anak diperbolehkan memainkan *gadget* oleh orang tuanya selain untuk belajar (Fajar, 2022).

Masa prasekolah merupakan masa keemasan yang disebut (*golden age*) dimana rangsangan dari luar atau pun dari dalam tubuh berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan otak anak pada usia dini (0-6) tahun mengalami peningkatan sebesar 80% dari keseluruhan otak orang dewasa Mulyanti *et al.*, (2021). Meningkatnya penggunaan *gadget* di kalangan anak-anak prasekolah menimbulkan dampak terhadap perkembangan mereka, baik secara sosial maupun kognitif. Anak prasekolah merupakan individu yang sedang berada dalam masa perkembangan pesat, termasuk dalam aspek sosial dan kognitif.

Pada masa ini, mereka belajar mengenali lingkungan, berinteraksi dengan

orang lain, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan memahami konsep dasar. Oleh karena itu, pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan anak terkait penggunaan *gadget* serta dampaknya terhadap perkembangan mereka (Sulaiman *et al.*, 2020).

Pola asuh orang tua dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat dan sedikit kebebasan bagi anak. Pola asuh demokratis memberikan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan penuh tanpa batasan yang jelas. Setiap pola asuh ini memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak, khususnya dalam konteks penggunaan *gadget* (Hurlock, 1993).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUDQ TPQ X Bekasi pada tahun 2024, didapatkan bahwa 70% orang tua kurang mengawasi anak mereka saat menggunakan *gadget*. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua serta kurangnya pemahaman mengenai dampak *gadget* terhadap anak. Sebagian besar orang tua juga cenderung menggunakan *gadget* sebagai alat untuk menenangkan anak saat mereka rewel atau menangis. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak

negatif penggunaan gadget yang tidak terkontrol terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah (Brito et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan pola asuh yang lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan *gadget*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial serta kognitif anak prasekolah. Signifikansi hubungan ditentukan dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dan

kuesioner perkembangan sosial serta kognitif anak prasekolah.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Usia Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	≤ 20	1	2,5
2	21 – 34	28	70,0
3	≥ 35	11	27,5

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 21 – 34 tahun sejumlah 28 (70,0%) responden.

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Jenis Kelamin Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-Laki	1	2,5
2	Perempuan	39	97,5

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 (97,5%) responden.

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Pendidikan Dasar	1	2,5
2	Pendidikan Menengah	22	55,0
3	Pendidikan Tinggi	17	42,5

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang berpendidikan menengah sebanyak 22 (55,0%) responden.

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
1	Ibu Rumah Tangga	16	40,0
2	Wiraswasta	15	37,5
3	PNS	8	20,0
4	Lain-lain	1	2,5

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan orang tuanya sebagai ibu rumah tangga sejumlah 16 (40,0%) responden.

Tabel 1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Usia anak prasekolah	Frekuensi	Presentase %
1	4 Tahun	3	7,5
2	5 Tahun	25	62,5
3	6 Tahun	12	30,0

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia anak prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia anak prasekolah adalah 5 tahun sejumlah 25 (62,5%) responden.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget	Frekuensi	Presentase %
1	Demokratis	19	47,5
2	Otoriter	14	35,0
3	Permisif	7	17,5

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 19 (47,5%) responden.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	14	35,0
2	Cukup	26	65,5

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan sosial anak prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar

perkembangan sosial anak cukup, sejumlah 26 (65,5%) responden.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

No	Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	23	57,5
2	Cukup	17	42,5

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan kognitif anak prasekolah menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan kognitif anak baik sejumlah 23 (57,5%) responden.

Tabel 1.9 hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi (n=40)

		Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah
<i>Spearman's Rho</i>	Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	Correlation Coefficient <i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000	.241
			.134	.300
	Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Correlation Coefficient <i>Sig. (2-tailed)</i>	.241	1.000
			.134	.598
	Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah	Correlation Coefficient <i>Sig. (2-tailed)</i>	.300	.598
			.060	1.000
Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 1.9 hasil analisis dengan *Spearman's Rho Correlation* dari 40 responden menunjukkan secara statistik didapatkan nilai $p > 0,001$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi. Koefisien korelasi (r) pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap

perkembangan sosial anak prasekolah sebesar 0,241 menunjukkan kekuatan korelasi rendah, dan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah sebesar 0,300 menunjukkan kekuatan korelasi rendah.

PEMBAHASAN

1. Usia Orang Tua

Menurut teori Pieter (2020), menjelaskan bahwa hasil penelitian

menunjukkan mayoritas responden berada pada umur 31-40 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayani *et al* (2021), dengan hasil orang tua usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa awal atau masa reproduksi, dimana peran sebagai pasangan hidup dan sebagai orang tua yang selalu menyediakan waktu untuk mendidik dan merawat anak.

Penelitian ini juga diperkuat Perdani (2020) dengan hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada umur 31-40 tahun, orang tua memilih untuk memiliki anak pada rentang usia ini karena mereka merasa cukup secara fisik dan emosional untuk menjalani peran sebagai orang tua.

2. Jenis Kelamin Orang Tua

Menurut Lutfatulatifah, (2020), hal ini dapat terjadi karena adanya stigma peran wanita dalam keluarga adalah mengurus rumah tangga sedangkan peran pria dalam keluarga adalah mendukung secara ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amir (2019), menyimpulkan bahwa nilai tradisi, sosial budaya, agama dan tanggung jawab dalam memberikan perawatan pada anak ada pada pundak jenis kelamin Perempuan.

Hal ini dikarena dari segi aspek kesempatan perempuan lebih banyak

waktu karena bekereja sebagai ibu rumah tangga. Perempuan cenderung lebih sabar dan telaten dalam merawat anggota keluarga yang masuk kategori anak-anak.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2023), bahwa sebagian besar orang tua pada penelitian ini yaitu berjenis kelamin perempuan. Ibu lebih sering dianggap sebagai pengasuh utama anak-anak.

3. Pendidikan Orang Tua

Hal ini sejalan dengan teori Pertiwi (2021), yang mengemukakan bahwa pendidikan orang tua merupakan komponen penting dalam pengasuhan dan perkembangan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Nurhasanah (2020), menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 99 orang (91,7%).

Penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pola asuh anak ($p=0.000$), yang berarti orang tua dengan pendidikan menengah dan lebih tinggi memiliki pengalaman, seerta wawasan yang lebih banyak dalam menerapkan pola asuh dari pada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Hanifah, 2023).

4. Pekerjaan Orang Tua

Menurut Reca *et al.* (2022) sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk keluarganya dalam melakukan aktivitas merawat dan menjaga anaknya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kundre & Bataha (2020), mengemukakan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Dwi *et al.*, (2022) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa memang status ekonomi serta pekerjaan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

5. Usia Anak Prasekolah

Berdasarkan teori Suryameng *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun karena pada masa ini panca indera anak masih dalam masa peka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun dalam memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Suprayitno *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pola asuh yang optimal diberikan pada anak usia 0-6 tahun, pada usia ini pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak.

6. Mengetahui Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget di PAUDQ TPQ X Bekasi

Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anaknya, termasuk semua peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, panutan dan kasih sayang, pujian dan hukuman mencerminkan karakteristik orang tua dan dapat mempengaruhi sikap anak dimasa depan (Subagia, 2021).

Menurut (Fitri *et al.*, 2022) Anak usia dini perlu diajarkan untuk berkomunikasi, tidak menutup kemungkinan jika ada sesuatu hal yang penting maka anak usia dini dapat menghubungi orang tua mereka atau siapapun melalui *gadget*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahranti *et al.*, (2023) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat demokratis dianggap sebagai metode yang paling

efektif untuk mencapai keseimbangan yang baik antara pengawasan dan kebebasan, pola asuh orang tua yang bersifat demokratis membantu anak memiliki sikap percaya diri. Hal ini dikarenakan orang tua ingin mendengarkan pendapat anak dan menghargainya, sehingga anak menjadi percaya diri bahwa mereka dapat membuat keputusan sendiri karena hal ini.

7. Mengetahui Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi

Menurut teori Suryani *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa perkembangan sosial sebagai aktivitas yang melibatkan orang lain dan memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang diterima oleh orang lain, dan berusaha mengembangkan sikap sosial yang diterima oleh orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Viandari & Susilawati (2019), di Taman Kanak-Kanak Adhi Mekar dan Taman Kanak-Kanak Bintang Besar yang menyatakan bahwa pola asuh yang demokratis cenderung mendukung interaksi sosial yang lebih baik pada anak, oleh sebab itu penggunaan *gadget* yang berlebihan

dapat menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Simanjuntak (2021), menjelaskan bahwa perilaku sosial anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu keluarga dan lingkungan di luar rumah. Perilaku atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma masyarakat akan mengajarkan anak-anak mereka bagaimana menerapkan sikap atau perilaku sosial.

8. Mengetahui Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi

Menurut teori Mesiono *et al.*, (2020) Perkembangan kognitif merupakan perubahan bertahap tentang kemampuan mempelajari, memahami, mengingat dan menyelesaikan suatu masalah, masalah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyani *et al.*, (2022) di Desa Tanjung Medan Utara yang menyatakan bahwa pola asuh yang demokratis cenderung mendukung perkembangan kognitif yang lebih baik pada anak, oleh sebab itu penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menghambat kemampuan anak untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Katimenta *et al.*, (2023) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara fakta dan teori tentang perkembangan kognitif anak usia dini dengan hasil terbanyak adalah anak telah mencapai tahap berkembang sesuai usia dengan hasil 28 responden (80%).

Serta 7 responden belum berkembang sesuai usia dikarenakan anak tersebut belum mengerti dan memahami tentang tahap pemikiran dan logika. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang tidak dikatakan baik, di mana orang tua terkadang tidak menanyakan apa yang diinginkan anak dan terlalu mengekang anak karena sikap yang dipilih anak.

Hasil penelitian ini di dukung oleh sebagian besar pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis mempengaruhi perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah khususnya pada penggunaan *gadget*. Menurut penelitian Firgianti *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penerapan pola asuh demokratis dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah khususnya pada penggunaan *gadget*.

Hal ini dikarenakan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terlalu memberikan kebebasan kepada

anak mereka dalam bermain *gadget* tanpa batas waktu dan membiarkan anak mereka mengakses internet hingga larut malam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir, (2022) yang mengatakan bahwa pekerjaan orang tua sebagian besar adalah ibu rumah tangga, hasil penelitian mengatakan bahwa ibu rumah tangga tidak selalu mampu mengawasi anak mereka dalam bermain *gadget* yang berdampak pada perkembangan sosial serta kognitif anak. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga juga memiliki kegiatan diluar rumah, sehingga anak dibiarkan bermain *gadget* sepanjang hari dan melupakan tugas sekolah mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardianti *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 44 (44,8%) responden. Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan menengah memberi orang tua pemahaman dasar tentang pola asuh yang diberikan kepada anak, tetapi keterbatasan dalam akses informasi, kesibukan, serta pola asuh yang tidak konsisten membuat mereka kurang optimal dalam mendampingi anak menggunakan atau bermain *gadget*. Sehingga nantinya akan berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dengan *Spearman's Rho Correlation* dari 40 responden menunjukkan secara statistik didapatkan nilai $p > 0,001$.

Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial dan kognitif anak prasekolah di PAUDQ TPQ X Bekasi dengan hasil arah korelasi positif dan kekuatan korelasi rendah.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa pentingnya edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh orang tua yang tepat mengenai cara mendidik anak lebih baik, khususnya dalam penggunaan *gadget* pada anak prasekolah yang dapat berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif anak di masa depan. Selain itu, pendekatan berbasis sekolah dan lingkungan juga dapat berkontribusi dalam mengawasi anak menggunakan atau bermain *gadget*.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi lain dari penelitian ini yaitu gangguan pola tidur yang

diakibatkan, karena anak menggunakan *gadget* tanpa batas waktu.

Kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pengasuhan serta perhatian kepada anak sesuai dengan usianya dalam edukasi penggunaan *gadget* yang nantinya akan berdampak pada perkembangan sosial dan kognitif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, E. E. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler Yang Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Passi Barat. *Graha Medika Nursing Jurnal*, 1(1).
- Cardozo dos Santos Brito, L., Simone Almeida Pacheco, H., Érika Amâncio Sousa, W., & De Carvalho Filgueiras, M. (2021). *Knowledge of the parents about child development: an integrative review. Rev Enferm UFPI*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26694/reufpi.v10i1.880>
- Dwi, F. S., Matun, N. A., & Syuhrotut, T. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak prasekolah usia 3-6 tahun. *Jurnal Kebidanan Fik Um Surabaya*, 5(2), 52–62.
- Fajrah, S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Penggunaan *Gadget* Dalam Perkembangan Otak Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Bambalemo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutang . *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*.
- Firgianti, D., Dimyati, R. H., Suryani, Y., & Mikkael, R. H. (2023). Pola Asuh Demokratis Pada Perkembangan Sosial Anak. *JUTEKBIDIK : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan*, 1(1), 166–184.

- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/7898>.
- Fitri Annisa D, Pahlevi R, Fatimah S, Okta Sari R. (2022). Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat Sebagai Upaya Mereduksi Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *J Abdimu. (Pengabdian Kpd Masyarakat)*, 2(1) : 12–8.
- Gemellia, P. A., & Wongkaren, T. S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua terhadap Kognitif Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 14–30. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1329>.
- Hanifah, D. et al. (2023) ‘Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pola Asuh Orang Tua di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak (Child Development)*. Jakarta: Erlangga.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2020). Hubungan pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>.
- Lutfatulatifah, L. (2020). Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Dibenda Kerep Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7057>.
- Mesiono, M., Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 58–68.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 1(3).
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124.
- Munir An-Nabawi, M. (2022). Pengawasan Ibu Dalam Menangani Kecanduan Gadget Pada Kanak-Kanak Awal. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(2), 98–112. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v12i2.1247>.
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>.
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>.
- Pieter, H.. (2020) *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana
- Simanjuntak, I. A. (2021). Faktor-Faktor Pengaruh Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 153–160.

- <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.22>
Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: Nilacakra*.
- Sulaiman, H., Purnama, S., Holilullah, A., Hidayati, L., & Saleh, N. H. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (N. Asri (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1674>.
- Suryameng, dkk. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak (Studi Kasus Pada Siswa “F” Di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk). *Jurnal Dunia Anak*. 5, 1, 20.
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Rosyani, R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157–166. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.5728>.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6, 76-87.
- Yanra Katimenta, K., Santy Sianipar, S., Agustina, V., Rosela, K., & Ersiyana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Pandehen Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran (Termometer)*, 1(1), 153–168.